

Matrix SZ-TG

Strategi Relationship Maintenance	SZ	TG
Maintenance by Suppression	<p>Wawancara 20 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - SZ menahan diri untuk tidak bercerita mengenai kekhawatiran finansial kepada TG agar TG tidak khawatir. SZ mengetahui bahwa TG memiliki banyak kekhawatiran mengenai keuangan sehingga lebih memilih untuk menunggu <i>timing</i> yang tepat untuk bercerita kepada TG 	
Sharing Tasks	<p>Wawancara 14 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - SZ mengurus keuangan dan juga pengeluaran yang konsisten per bulan seperti cicilan-cicilan, listrik, dan sebagainya - Pekerjaan rumah yang SZ lakukan berupa setrika baju sebelum berangkat kerja dan mengantar anak 	<p>Wawancara 14 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - TG melakukan pekerjaan rumah dan juga membiayai uang belanja bahan makanan untuk ayah SZ karena ayah SZ yang biasa memasak dirumah - TG memastikan pekerjaan rumah sudah baik - Sesuai dengan perjanjian dengan SZ, TG memiliki tugas untuk mengantar ayah SZ <i>check up</i> ke poli yang berbeda-beda

		<ul style="list-style-type: none"> - TG mencuci baju terlebih dahulu sebelum berangkat kerja sebagai <i>driver online</i>
Networks	<p>Wawancara 20 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - SZ merupakan bagian dari komunitas yang sama dengan TG. Dalam komunitas ini, masing-masing anggota memiliki pembimbing kerohanian - SZ cukup dekat dan terbuka dengan pembimbingnya, L. Ia dapat bercerita jika lelah dikarenakan oleh konflik dengan TG kepada pembimbingnya - SZ belajar untuk melakukan <i>follow up</i> dengan TG setiap kali TG sedang <i>down</i> dari komunitas 	<p>Wawancara 14 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - TG merupakan bagian dari komunitas yang sama dengan SZ - Ketika ada masalah dengan SZ, TG sering diajak untuk berbicara dengan pembimbingnya sendiri yaitu suami L - TG belajar untuk menyelesaikan masalah dari komunitas
Assurance	<p>Wawancara 20 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - SZ berusaha untuk bisa terus meyakinkan TG bahwa yang TG lakukan sudah cukup baik - SZ selalu berusaha untuk mengingatkan TG secara berulang kali tentang <i>value</i> dari keluarga sebagai prioritas utama dibandingkan penghasilan TG 	

<p><i>Openness</i></p>	<p>Wawancara 20 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - SZ terbuka dengan perasaannya kepada TG terutama tentang bagaimana ia tidak setuju apabila TG sering pulang malam - SZTerbuka kepada TG terhadap opininya, terutama mengenai pentingnya <i>refreshing</i> bersama keluarga dan <i>value</i> yang SZ miliki untuk keluarga 	<p>Wawancara 20 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - TG terbuka mengenai kondisi finansialnya kepada istri terutama dikarenakan oleh kondisinya yang terdampak oleh pandemi sehingga tidak dapat menghasilkan seperti dulu - TG terbuka mengenai kekhawatirannya tentang tidak dapat menghasilkan lebih banyak uang jika ditanya oleh istri. Kerap kali SZ akan bertanya kepada TG mengenai kekhawatiran TG karena SZ dapat melihat dari ekspresi wajah TG jika TG sedang <i>down</i>

Matriks FA-JN

<i>Strategi Relationship Maintenance</i>	FA	JN
<i>Positivity</i>	<p>Wawancara 15 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - FA melakukan <i>positivity</i> dengan cara berbicara dengan <i>respect</i> kepada suami <p>Wawancara 13 Mei 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - FA juga tidak sembarang memberikan kritik dengan cara menahan untuk tidak langsung memberi nasehat ketika sedang suami sedang bercerita mengenai keagalannya 	<p>Wawancara 13 Mei 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelumnya, JN kesulitan untuk bisa meminta maaf dan juga sering komplain bahkan ketika sudah dibantu. JN belajar untuk menggunakan 3 kata <i>magic</i> seperti tolong, <i>sorry</i>, <i>thank you</i> - JN mengganti cara menyampaikan kritik kepada FA dengan kata-kata yang lebih halus, sesuai dengan masukan FA kepada JN
<i>Sharing Tasks</i>	<p>Wawancara 15 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - FA memasak dirumah 	<p>Wawancara 15 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - JN membantu mengurus keuangan bersama karena keuangan mereka bermasalah saat masing-masing mengurus pendapatan masing-masing

<p>Networks</p>	<p>Wawancara 13 Mei 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - FA dan JN merupakan bagian dari komunitas yang sama dan masing-masing memiliki pembimbing - Belajar mengenai <i>respect</i> dari pembimbingnya yaitu F 	<p>Wawancara 13 Mei 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - FA dan JN merupakan bagian dari komunitas yang sama dan masing-masing memiliki pembimbing - JN belajar dari pembimbingnya untuk bisa lebih menghargai istri yang juga seorang wanita karir
<p><i>Openness</i></p>	<p>Wawancara 13 Mei 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - FA terbuka dengan perasaannya kepada JN, contoh terakhir adalah ketika FA terbuka mengenai perasaannya mengenai JN yang menggunakan uang pensiunannya 	

Matriks EY-HI

<i>Strategi Relationship Maintenance</i>	EY	HI
<i>Positivity</i>	<p>Wawancara 16 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - EY berusaha menggunakan cara bicara yang lebih <i>respect</i> kepada HI. EY mengakui ia sering bicara kepada HI seperti sedang <i>direct</i> pegawai <p>Wawancara 1 Mei 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - EY menahan kritik untuk HI agar tidak menyebabkan konflik 	
<i>Sharing Tasks</i>	<p>Wawancara 16 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - EY dan HI setuju bahawa pekerjaan rumah tidak perlu menjadi fokus utama, sehingga mereka mempekerjakan Asisten Rumah Tangga. Namun EY dan HI setuju bahwa untuk yang berhubungan dengan nilai-nilai keluarga 	<p>Wawancara 16 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - EY dan HI setuju bahawa pekerjaan rumah tidak perlu menjadi fokus utama, sehingga mereka mempekerjakan Asisten Rumah Tangga. Namun EY dan HI setuju bahwa untuk yang berhubungan dengan nilai-nilai keluarga akan dilakukan bersama

	akan dilakukan bersama	
Networks	<p>Wawancara 16 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - EY dan HI merupakan bagian dari komunitas yang sama dan masing-masing memiliki pembimbing 	<p>Wawancara 16 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - EY dan HI merupakan bagian dari komunitas yang sama dan masing-masing memiliki pembimbing
<i>Openness</i>	<p>Wawancara 16 April 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - EY suka bercerita mengenai kesehariannya kepada HI 	<p>Wawancara 21 Mei 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - HI belajar untuk lebih terbuka kepada EY dan bisa menyeimbangkan EY. Karena HI naturalnya bukanlah seseorang yang suka bercerita seperti EY - HI dan EY kerjasama dimana EY membantu memancing HI dengan pertanyaan-pertanyaan agar HI bisa cerita dengan mudah kepada EY mengenai perasaan dia

Wawancara dengan SZ-TG di My Coffee Bean Transmart Rungkut

14 April 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	Sekarang lulus kuliah aja susah haha
SZ	Kami berdua ga kuliah
Peneliti	Hmm SMA nya dari mana ya?
SZ	Sekolah Kejuruan
Peneliti	Ohhh...SMK?
SZ	SMK
Peneliti	Hmmm...
SZ	Analisis (menunjuk suami), pariwisata (menunjuk diri sendiri)
Peneliti	Oh pariwisata?
SZ	He eh, tapi kerjanya di pabrik plastik
Peneliti	Hehehe, kehidupan memang begitu ya kayaknya
SZ	Iya hahahaha
Peneliti	Hehehe, analisis apa berarti om? komputer?
SZ	Analisis kesehatan
T	Kamu tau kerjanya, uhh cintiya sama tante elfy? Prodia
Peneliti	Ouhh
T	Nah itu sekolahnya sama dengan saya cuma dia di solo, aku di semarang
Peneliti	Ohh gitu..., oh dari semarang dulu ya?
T	Analisis kesehatan
SZ	Petugas lab
T	Jadi kayak lab uji apa, uji.. darah, uji.. urin
Peneliti	Berarti yang ngebaca statistik nya?
T	Nah iya he eh...

PR (Anaknya)	Uhuk uhuk
SZ	Minta itu lo dek
T	Tutup-tutup (masker)
SZ	Minta air putih itu lo
Peneliti	Hahaha
SZ	Kok digaruk? (Anaknya menggaruk lehernya)
Peneliti	Hahaha karena gatal. Oh jadi analisis kesehatan?
T	Analisis kesehatan, jadi sekolah yang banyak ceweknya dibandingkan cowoknya
Peneliti	Oiya?
T	Jadi yang 43 itu, 23..eh 75% cewek, 25% cowok. Jadi yang peminatnya lebih banyak cewek
Peneliti	Tak kira yang lab, banyak cowok-cowok gitu
T	Kalau yang lab itu lebih banyak cewek sejujurnya, kalau yang cowok itu banyak yang jadi sales nya, kayak jualan alat medis. Biasanya larinya ke rumah sakit
Peneliti	Hmmm
T	Kayak gitu, temanku banyak yang di anu, namanya di teller, eh bukan teller si ya. Sales teknikal medis
Peneliti	Sales teknikal medis, jadi mereka khusus alatnya itu?
T	Khusus alat-alat medis, oh tapi sekarang alat medisnya jauh lebih canggih
Peneliti	Bener sih...
T	Jadi kayak, kayak, kayak satu apa tuh, satu pemeriksaan itu bisa menghasilkan berapa, berapa penyakit kayak gitu.
Peneliti	Hmmmm
T	Oh, sekarang itu jauh lebih canggih daripada dulu
Peneliti	Oiya ya? Berarti harus ngerti teknologi juga?
T	Iya, tapi kan dia cuma bisa jual, nawar. Tapi untuk secara...

SZ	Mengoperasikannya?
T	Uhh, bukan, kalau praktek pasti tau, jual pasti tau praktek to
Peneliti	Hu uh, hu uh
T	Tapi kalau dia, kembali ke background dia sekolah. Nggak, ga dapet
Peneliti	Oh gitu...
T	Backgroundnya sekolah kayak ga mungkin to. Dia cuma jual alat
Peneliti	Ohh... dia cuma iniin datanya doang gitu?
T	Jadi, ilmunya hilang la pasti
Peneliti	Oalahh
T	Tapi kalau selama dia masuk, selama dia masuk di laboratorium ilmunya kepake
Peneliti	Oh karena di lab nya masih ini...
T	He eh masih dibutuhkan
Peneliti	Hooo aku baru tau ada analisis kesehatan
T	Analisa
Peneliti	Analisa kesehatan, di semarang ya?
T	Semarang... di semarang, di surabaya juga ada. Dulu yang terkenal tu di semarang sama solo
Peneliti	Kalau tante, pariwisata?
SZ	Iya yang disitu, depannya Bethany situ.
Peneliti	Surabaya?
SZ	Graha Bethany itu
Peneliti	Hooo...
T	Apa? Panca?
SZ	Prapanca
T	Oh Prapanca
Peneliti	Prapanca...eh tapi te SZ dan om T seumuran ya?

SZ	Seumuran...lahirnya 79, 80. Beda 9 bulan
Peneliti	Hehehe ga kehitung setahun haha
T	Aku lahir, dia baru...
SZ	Baru dibentuk
Peneliti	Hahaha
SZ	Hahahaha
Peneliti	Berarti kalau gitu ketemunya dimana?
SZ	Di gereja lah
Peneliti	Oh di gereja? Oh jadi baptisnya single waktu itu?
SZ	Baptisnya single, aku duluan trus baru T
Peneliti	Ohh...
SZ	Aku 2000, dia 2001, dia merantau dari Semarang ke Surabaya
Peneliti	Pas kampus? atau...?
T	Single
Peneliti	Pas single ya?
SZ	Iya
Peneliti	Berarti abis om T merantau trus abis gitu langsung ke Surabaya terus diajak juga ke gereja atau dari Semarang udah di gereja?
T	Oh nggak, ngak belum. Di semarang belum ada jemaat waktu itu. Dulu kan aku masuk perusahaan itu
SZ	Pabrik cat
T	Pabrik cat itu kan, karena temanku. De e temen sekolah. Jadi kayak aku alumni 97, kakak kelasku itu alumni 89. Dia ngabari ke sekolah kalau PT itu membutuhkan karyawan. Trus akhirnya aku datang ke Surabaya, diterima lah terus temanku ini kenal sama Pak Y. Pak Y itu suaminya O Solo. La itu dikenalkan sama, ketemu sama itu Pak Y terus sama temennya ibu Pak I terus habis itu, Pak I belajar Alkitab, terus dia ngajak aku, T kamu mau ga belajar Alkitab? Terus yawes aku dibaptis. Jadi gitu merantau ku tahun 99. Trus ya ini masuk GKDI 2001
Peneliti	Berarti merantau waktu itu langsung ke Surabaya memang?

T	Iya langsung ke Surabaya begitu yang ditawari itu kan dapat umm... dapat info ada lowongan langsung. Cepet, dia langsung terimanya cepet, satu hari itu juga
Peneliti	Kalau tante kerjanya apa waktu itu?
S	Sama aku juga di kayak plastik cuma beda perusahaan. Terus ya itu, di pabrik plastik trus kan itu <i>home industry</i> trus aku punya anak
Peneliti	Kalau tante kerja nya apa waktu itu?
S	sama aku juga di plastik tapi beda perusahaan. Di pabrik plastik itu home industry, punya anak hampir 1 tahun trus pindah ke pabrik plastik yang lebih besar.
Peneliti	Oh lama ya?
S	Iya 11 tahun, yang pertama
T	Yang pertama
S	11 Tahun, yang sekarang ini 12 tahun dan masih berjalan
T	Kalau aku... 19 tahun di pabrik cat
Peneliti	Pabrik cat itu 19 tahun?
S	Tapi bangkrut habis itu
T	Jadi waktu itu um... dulu perusahaan aku. Kamu tau emco ya?
Peneliti	Emco? Iya...
T	Nah itu nama owner nya kan Pak Freddy. Trus dia buka satu pabrik namanya... Emco kan namanya Mataram Cooperation, eh Cooperate trus dia buka satu lagi namanya Putra Mataram. Itu masih 1 owner. Itukan dulu perusahaan besar
Peneliti	oohh
T	Nah inikan, istriku perusahaan kecil
S	hu uh
T	Home Industry gitu, jadi waktu itu settle banget lah, dulu waktu awal-awal settle banget, sampe 2010 itu sudah mulai goyang

Peneliti	hmmm
T	Perusahaan itu sudah mulai goyang karena keterlibatan keluarga dalam ngurusi...dalam ikut campur perusahaan. Jadi maksudnya gini, keuangan itu yang mengendalikan keluarga, bukan perusahaan
Peneliti	Hooo
T	Nah itu makanya jatuh
S	Akhirnya keluar
Peneliti	Jadi akhirnya bangkrut tempatnya?
S & T	Bangkrut
T	2018...
S	PHK
T	PHK, trus ya ini, aku ngomong sama istriku. Gimana? Dulu waktu itu papa sakit-sakit ya?
S	Iya papa sakit-sakit
TG	Papa pas sakit-sakit
SZ	Jadi harus nganter papa ke rumah sakit untuk kontrol
Peneliti	Papa nya tante?
SZ	Iya hu uh papaku, kan aku tinggal sama papaku yang aku bilang di telpon itu
Peneliti	Oh iya-iya
SZ	Aku nikah gaboleh keluar, jadi aku tetep disitu, jadi ya nikah masuk kan. Istimahnya kan nikah masuk gitu....Mbak mintak tissue boleh ya? Makasih. Nah akhirnya aku bilang ya sudahlah uang pesangonnya buat DP beli mobil aja jalanin grab.
TG	Jadi freelance. Nah itu akhirnya keuangan kita timpang. Dalam arti...
SZ	Jok banter-banter

TG	Eh sorry sorry. Lebih ketumpuan ke istri. Tapi waktu itu 2018 online itu masih rame. Trus jatuh itu ya waktu mau pandemi
SZ	Mau pandemi
TG	Waduh abis
SZ	ngangkat e susah
TG	Bayangkan ya, kita sudah nyicil mobil. Nyicil mobil tu 2,7 ya?
SZ	Yes
TG	Selama 4 tahun. Dp kita...
SZ	40
TG	40 Juta, itu dari...dari apa?
SZ	Uang pesangon itu
TG	Trus abis itu ya sudahlah, aku tetep ngandelin keuanganku itu ke S. Itu sampe, sampe hampir hopeless. Dalem hati aku mau ngapain? Stress. Masa pandemi itu memang susah
SZ	Terutama dia kan soalnya dia biasanya kan pegang uang trus ga pegang uang. Kalau aku kan dari kantor itu
TG	Kondisiku saat itu bener-bener down trus ya dibantu pembimbing (gereja) itu. Ya maksudnya ada suatu hal yang buat aku pribadi si ngerasa kepala rumah tangga sebisa mungkin bisa membahagiakan istri. Trus ojek sampek kebalik, keuangan harus istriku seng nanggung semua, aku juga gamau kayak gitu. Tapi ya gimana waktu itu memang sulit, aku juga kerja di properti kan, agen. Itu pun closing cuma satu kali tok, sampai saat ini belum closing. Ya ini kan namae apa...agen-agen ini kan ibarat kayak bukan ibarat nya ya...untung-untungan. Kalau bener-bener hoki dapet e gede gitu. Nah trus habis itu ya...itu lah masa-masa down ku sebagai kepala rumah tangga.
SZ	Iya
TG	Ada satu sisi dimana aku juga gamau diremehin lah kayak gitu kan. Orang... remehin aku mungkin. Saya...selalu gasuka dengan kata-kata orang lain ya, mungmin aku selama ini belum pernah denger. Aku ada perasaan sensitif

	banget soal itu...masalah keuangan. Masak bojo mu seng ngover? Istrimu yang ngover?
SZ	Dihidupi dari istri
TG	Haa! Aku cuma...ada orang ngomong kayak gitu ya di depanku, langsung tak tegur. Nah... ada, ada perasaan sensitif waktu itu aku. Sensitifku sangat tinggi, kayak ga terima mungkin kayaknya aku ga terima sama keadaan seperti, kayak gini hahaha. Nah terus, cara mengendalikan sih... aku ngomong sama istriku uhm.. "Yaapa gimana sayang? Kamu kondisiku kayak gini masih oke gak?" gitu. Nah aku bersyukur dia masih ga begitu masalah
Peneliti	Hooooo....
SZ	Puji Tuhan, mobil bisa lunas hohoho. Orang lain pada balikin ke dealer atau yaapa gitu ya? Kita nggak. Lunas sampai bener-bener lunas. Ndak ada... apa? Pending-pending apa? tunda.. apa?
TG	Re-restrukturisasi... restruktur...
SZ	Haa... waktu itu kan ada kayak gitu to? Tapi kita nggak kepikir kesana. Wes pokoke dijalani ndang cepet entek kayak gitu tok la ya to? Ben ga jadi beban pikiran
TG	Trus abis gitu, kita ketambahan mamak
Peneliti	Mamanya....?
SZ	Mamaku
TG	Mamak
SZ	Mamaku sakit
TG	Dulu kan kita punya aturan dari keluarganya susan. Mama tu yang handle, adiknya dia yang terakhir. Karena ada masalah, adeknya gamau handle, akhirnya di handle sama adeknya yang nomor dua, eh pertama
SZ	Aku tiga orang kan
Peneliti	Ohhh... ho oh...ho oh
SZ	Aku papaku, mama ku tu sama adekku yang nomor tiga... bertengkar akhirnya pindah ke yang nomor dua. Adekku yang nomor dua, kontrakan rumahnya abis dan dia harus nemenin mertuanya
Peneliti	Haaa.... Iya...iya

SZ	Gabisa kan mamaku ikut dia. Karena mertuanya tuh, gapapa mertuanya doang. Gamungkin mama ku juga disitu. Lah aku.
Peneliti	Akhirnya dua mama papa langsung di rumah tante?
SZ	He em la mama sakit sampe mama gaada itu
TG	Kita yang handle. Jadi...6 bulan ya?
SZ	6 bulan
TG	6 bulan mama
SZ	6 bulan mama dirumahku
TG	Itu masa yang sulit lagi buat kita. Karna apa... itu ketika belom lunas ya?
SZ	Belom
TG	Oh belom belom
SZ	Belom lunass...
TG	Kita harus nanggung mama tapi kita butuh satu pembantu kan
SZ	Iya mana mungkin kita yang handle kan ya? Ga kerja kita nanti
Peneliti	Hmm bener bener bener
TG	Dan aku harus jemput mama waktu sakit
SZ	Nganter...
TG	Mama umm... cuci darah
SZ	Cuci darah
Peneliti	Oh ginjal..?
TG	Ginjal
SZ	Yak betul
TG	Seminggu tu...
SZ	Seminggu sekali ya?
TG	Seminggu dua kali
SZ	Oh dua kali dua kali

TG	Selasa ama jumat. Dan aku harus nganter terus harus nge jemput. Nah sekarang bayangkan ya...Waktu ku akhirnya kebuang gitu lo, aku harus ngapain lagi. Uhh jadi kayak waktu ku pendek, aku cuma bilang waktu ku pendek aku trus mau ngapain lagi gitu kan. Aku juga bingung dengan kerjaan ku sendiri
Peneliti	Dan waktu itu nge grab?
TG	He emm
Peneliti	Sambil harus ngurusin mama?
TG	Iya ngurusin mama juga. Nah itu, itu kadang ada perasaan ga enak dengan kondisi kayak gini, aku pengen kerja lagi...sampai aku punya pikiran aku harus cari kerja lagi. Trus aku ngomong sama SZ, yaapa ini aku harus kerja lagi kayaknya gaisa kayak gini. SZ bilang, kalau kerja lagi... siapa yang handle... apakah biayanya itu...
SZ	Ngover gak?
TG	He eh, tambah gede atau sama aja? Tak pikir-pikir iya, aku mikir pasti tambah gede. Pasti tambah repot lagi. Belum tentu ada orang yang bener-bener mau bantu mama untuk bawa ke rumah sakit. Waktu itu memang wah masa sulit kita ya sudahlah kembali lagi kita pasrah, kita berdoa. Cuma satu hal, aku tu berdoa aku ga benci sama adik ipar e de e
SZ	Adek iparmu mu to, adek ku
TG	Haa iya sorry, adeknya istri ku. Karena kan yang bikin masalah kan mereka
SZ	He em... kan mereka yang tarik masalah ke Surabaya
TG	He eh, mereka tarik mama ke Surabaya, pikir kita yasudahlah kamu <i>handle</i> mama, kita <i>handle</i> papa
Peneliti	Eh malah mereka yang gabisa pegang gitu...
SZ	Iya, gamau...
TG	He eh... nah tu yang membuat aku merasa jangan sampai aku merasa benci sama mereka. Aku... masa sulitku memang saat-saat itu ya. Tekananku juga, aku isa ngerasain gitu kan... aku isa ngerasain. Ya aku berdoalah supaya aku ga benci sama dia... supaya aku juga uat hadapi mama dengan kondisi kayak gini
Peneliti	Iya... karena waktu sakit ga gampang kan?
SZ	Iya...cerewet ya to?

TG	Iya.. ya akhirnya, kita menghadapi ujian dan lolos hahaha
SZ	Hahaha
TG	Maksudnya sampai mama gaada pun kita merasa yasudahlah
Peneliti	Udah maksimal?
TG	Mama udah kita maksimalkan
Peneliti	Bener-bener...lah kalau kayak mama papa gitu berarti gaada asuransi, gaada apa gitu?
SZ	BPJS, jadi cuci darahnya pakai BPJS jadi ke cover
TG	Iya...background nya istriku...papa mama nya pisah
SZ	Iya, aku gamau papa mama digabun lagi trus tukaran lagi
TG	Bentrok lagi (menyetujui istri)
SZ	Ya kan? Gamau tengkar lagi aku. Trus papa kayak gitu ngomong "trus lek gitu siapa mama mau ikut siapa?" Ngomong gitu kan
Peneliti	Haha baik juga tapi ya?
SZ	Ho oh, terus adekku ngomong, wes lah masukin rumah jompo. Aku gamau kan masukin rumah jompo
TG	Iya
Peneliti	Iya... bener-bener
SZ	Kondisi papa mama, eh mama sakit. Kalau sehat gapapa mungkin ke rumah jompo tapi kalau sakit kan kasihan
TG	Belum nanti...
SZ	Pandangan keluarga
TG	Pandangan keluarga mama
Peneliti	Oh keluarga besar..?
SZ	Iya adeknya mama kan disini di pondok candra. Ya pada akhirnya bertengkar juga. Tapi dalam diam
Peneliti	Bertengkar juga ya? hahaha
SZ	Hahaha ya itu

TG	Iya mama gabisa ngomong sama papa...ngomongnya ke kita... ke aku
SZ	Iya papa ya gitu gabisa ngomong, ngomongnya ke aku
TG	Iya
Peneliti	Stress juga ya itu pasti?
SZ	Iya...oh stress. Aku jadi ngomongin mama, yawes papa iyu memang gitu, gini gini
TG	Sampe kita tuh berencana oke kita dudukkan
SZ	Iya-iya sampe pikirin gitu. Tapi sama B sama L ga boleh. Jangan-jangan
TG	He eh, karena kan mama masih ada kepahitan sama papa, papa juga ada kepahitan sama mama, bayangkan sama-sama punya kepahitan, mau dijadikan satu tu kan takutnya tuh sama-sama meledak. Aku cuma mikirnya gitu tok. Itu dalam doaku supaya jangan sampe papa dan mama meledak
SZ	Ya tapi akhirnya pas mama hampir gaada pemberesan semua sih kita..
Peneliti	Oiya?
SZ	Iya... jadi anak kan dirumah sakit kan. Satu persatu anak tak suruh minta maaf semua
Peneliti	Untung sempet ya
SZ	Iya sempet. Ya itu karena tanteku ngomong, "udah beresin. Pemberesan aja san, bilang sama adek-adekmu" kalau misalkan adek iparku, yang bermasalah kan adek iparku, gamau yaapa? Trus dibilang sudah gapapa, adekmu aja yang mau gapapa. Dibilang gitu kan, yasudah aku bilang sama adekku "istrimu ajakken" "ndak maksa ya ce" yawes akhirnya cuma adekku aja yang dateng, istrinya ga dateng. Gamau dateng...tapi waktu mamaku meninggal dia dateng sih. Trus...yawes dateng tapi kan maksudnya tidak pemberesan to? Ha itu, dari aku dateng, papaku dateng, sudah minta maaf semua. Sama tante L itu aku pergi ke rumah sakit itu. Doain, terus abis gitu besoknya, adekku yang kecil itu. Oh nggak nggak nggak sebelume, hari sebelume adekku yang kecil yang bermasalah sama mamaku, trus mari gitu aku kamisnya. Adekku rabu... jumatnya adekku yang nomor 2 habis gitu langsung gaada.
TG	Itu kondisi waktu kita pemberesan, mama koma
SZ	Hu uh
TG	Jadi gak sadar

SZ	Tapi kan kita gamau masukin ICU. Karena tante bilang jangan masukkan ICU
TG	Karena kan di ventilator, dia gamau
SZ	Mama kalau mau berangkat ikhlasin, biar no mama pergi tapi ga sakit S
TG	Iya, ga harus dipasang ventilator... alami
SZ	Waktu mau gaada tuh mau di ginikan toh? (menggayakan pacu jantung). Kalau pake alatnya tuh gabisa karena sudah tua usia. Jadi mau e pake tangan, tapi tangan resiko patah di tulang dada. Aku bilang gausa. Terakhir sempet ketemu mama. Ya begitulah keluarga kami. Makanya milih untuk <i>freelance</i> karena kalau di kantor gausa kan, jadi harus salah satu ngalah. Yaudah karena aku sudah settle disini jadi TG yang ngalah
Peneliti	Apakah berat untuk bisa menerima kalau tetap freelance?
T	Bisa dibbilang berat, dulu kan terima gaji tetap. Beda dengan keadaan sebelumnya dimana aku dapat pendapatan tetap. Disisi lain pingin kerja tapi disisi lain ada yang perlu dibantu. Aku sebisa mungkin memaksimalkan di kerjaan ku.
Peneliti	Sampai sekarang om TG masih nanterin papa?
T	Masih, ke beberapa poli tiap minggu
SZ	Papa tapi masi bisa masak, dirumah yang masak papa. Kalau aku yang masak dicela papa. Jadi biarin papa yang masak
Peneliti	Berarti ditengah-tengah jadwal kerja, om yang anterin ya?
TG	Iya jadi kalau ada jadwal poli, nganterin papa, jemput anak
Peneliti	Lumayan full juga ya?
SZ	Iya, dan kalau pulang malam dicariin sama papa. Jadi kalau sabtu baru bisa sampai malam
TG	Iya aku maksimalkan hari sabtu. Ya kalau dibbilang berapa pendapatanku sama istri, ya $\frac{3}{4}$ e $\frac{1}{3}$
SZ	$\frac{1}{4}$ jadi kita bagi tanggung jawab untuk kebutuhan rumah itu dia. Tapi pengeluaran pasti-pasti perbulan yang harus aku bayar kayak listrik, air. Jadi pengeluaran dirumah kayak papa kan harus ada uang belanja, soalnya papa yang belanja. Jadi dia yang ngurus pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Aku bangun, setrika baju trus anter aku sama P berangkat. Biasa dia kalau sudah urus cuci baju berangkat kerja, atau biasa anter papa ke poli.
TG	Jadi gini, kalau dibbilang gengsi, orang pada umumnya merasa kok laki-laki

	harus ngurusin rumah? Dulu aku merasa gitu, dulu aku mikir harusnya dia yang dirumah tapi aku gabisa cover. Aku sebenarnya bukan...
SZ	Bukan passion ya?
TG	Iya kalau aku biasa gasuka ngutik-ngutik di dapur. Tapi aku gabisa ngikuti ego ku, kan dia juga kerja. Tapi kalau aku itu gimanapun aku harus kerja. Aku gamau lama-lama dirumah ngurusin ini, aku juga harus kerja. Jadi itu yang aku rasa, aku bukan laki-laki dibawah perempuan, tapi aku isa kerja. Entah hasil nya seperti apa aku gatau nanti ya andaikata aku udah kerja pasti nanti Tuhan kasih lah. Tapi aku gamau berdiam diri dirumah aku harus kerja. Itu yang membuat aku merasa terserah orang nganggep aku apa toh aku juga kerja. Aku juga mau menghasilkan uang, aku juga bisa menghasilkan uang. Aku mau butuh waktu berapa lama aku dapet uang kayak gitu loh. Itu seng aku rasa
SZ	Tapi bagi kami berdua, apalagi aku. Aku selalu nekankan gausah terlalu banyak uang. Cukup dengan apa yang kita punya tapi hubungan dalam keluarga ini lebih penting. Ya kan? Kayak misalkan aku biarkan dia. Kalau tak biarin ya sampe malam setiap hari kayak gitu, tapi hubungan sama keluarga gimana? Sama aku sama anak gimana? Ga balance. Nah aku gamau kayak gitu, mending dengan apa yang cukup jadi kalau kita pulang kerja ya gitu, misalkan ada ministry ya ministry, kalau gaada yaudah paling kita bertiga cuma nonton di kamar bertiga.
TG	Lionie tau ga, mungkin tanya sama orang online, kalau nge full sehari itu dia pendapatan berapa. Itu temenku sehari bisa sejuta ngefull dari pagi jam 3 sampe jam 8 malam.
SZ	Semakin aktif semakin banyak kan yang dikasih go-car
TG	Nah kalau aku mengikuti itu... aku bisa hahaha
SZ	Kita kadang agak berselisih kan ya, dia cerita kayak ini loh si A ada pendapatnya banyak”
TG	Hahahaha
SZ	Trus aku gini, aku langsung sensi kan “opoo kamu mau ngikuti dee ta? Mau kerja sampai malam ta?” “nggak, nggak loh, aku cuma cerita” “ tapi kata-katamu wes kayak kepengen kerja sampe malem” tak bilang gitu karena berpikir uang nya gede ya kan
TG	Sesungguhnya e mengarah e kesitu siapa tau dia mengijinkan aku gitu loh
SZ	Tapi tidak hahahaha. Makanya aku selalu ngingetin yang penting km mencukupi kebutuhan rumah tangga dan prioritasin hubungan sama keluarga, sudah gapapa. Itulah tugas sebagai istri harus nguatin, kalau lagi ga kuat aku tinggal telpon tante L (pembimbing gereja)

TG	Naturalnya laki, kalau temenku dapet pendapatan gede dengan kerja yang sama masak aku gabisa. Ada kompetitif nya
SZ	Temen kita juga ada yang kayak gitu kerja dari puagi sampai mualam, tapi akhirnya ga ke handle.
Peneliti	Oh berarti banyak juga ya temen yang sama-sama driver online gitu kerjanya?
SZ	Banyak, ada sekitar 3. Dulu itu, D, papanya E. D waktu kondisi pandemi, dia ambil mobil. Tapi sepi, akhirnya gakuat akhirne dia kerja lagi
Peneliti	Iya sih, katanya waktu pandemi memang susah
SZ	Puji Tuhan waktu Pandemi, aku jaga dia supaya ga kerja. Kok pas deposito ku cair, rencananya buat P SMP. Tapi lockdown, akhirnya bertahan dari uang deposito itu sampe dia bisa kerja lagi. Apalagi dalam kondisi gini, bulan maret satuh hari pernah ga nyantol, akhirnya buat dia stress. Dia kan mau kerja yang dapat uang. Pernah sekali ngarahin dia ke <i>property</i> , tapi kan dia cowok jadi mau kerjaan yang harus ada uang yang dipegang dalam satu hari
TG	Properti gabisa to, <i>closing</i> an to harus nunggu bisa 1 tahun. Tapi aku gabisa setidaknya satu hari harus bawa uang
Peneliti	Oh memang kalau ga menghasilkan rasanya kayak ga kerja gitu, padahal kalau sekali menghasilkan bisa besar gitu
TG	Uhhh... Naturalnya ya, aku gatau ya, kalau aku pribadi tu kalau ga dapat duit...pikiran lebih khawatir. Makanya sebisa mungkin satu hari aku menghasilkan duit
SZ	Makanya kapan hari dia sempet, maksudnya dalam tanda kutip kambuh ya khawatir nya dia. Makanya sempet terjadi perselisihan diantara kami. Aku cuma nguatin dia yaapa carane
TG	Kamu ngajak doa
SZ	Iya aku ajak doa. Trus abis itu aku juga cerita ke pembimbingku, akhirnya dia diajak spend time sama pembimbingnya
Peneliti	Hhahahaha kembali lagi ke Ibu L ya
SZ	Hahahahhaa
TG	Hahahaha
SZ	Ya gimana ya pembimbing kok hahaha

Peneliti	Hahaha bener bener. Berarti kalau kambuh tu sering cekcok ya?
TG	Dari mimikku keliatan
Peneliti	Oh jadi TG bukan tipe yang ngomong banyak gitu ya?
TG	Nggak tapi dari mimikku, mungkin dari sini dia nge feel aku ga oke
SZ	Aku tanya “ada apa kamu?”, “Nggak gapapa”, “Ndak kamu pasti ada apa-apa, ada apa? Ngomong o” Timbullah segala sesuatu, waktu itu di WA kayaknya, kayak biasa orang kalau lagi down keluar semua negatif-negatif nya. Hm tak biarin aja dia ngomong apa trus terakhir aku ajak dia doa, udah gitu aja. Sudah gitu aja, dulu sempet aku lebih marah-marah to
Peneliti	Oh dulu SZ marah-marah?
TG	SZ tuh marah-marahnya lebih bikin orang mikir gitu loh. Kayak ngomongnya “terserah” kalau cewek ngomong “terserah” kan kamu tau sendiri lah
Peneliti	Hahahaha
SZ	Hihiihihi
TG	Trus aku malah jadi mikir lagi aku ga oke, dia ga oke
Peneliti	Jadi dulu sama-sama kesel la ya? Sekarang lama-lama jadi kayak “yaudah lah, doa aja” kayak gitu
SZ	Iya aku sekarang ngatasinnya dari pada aku ga oke, dia ga oke kan jadi tambah ga karuan. Jadi yaudah aku cuma bilang yaudah berdoa aja. Emangnya doa akan menghasilkan apa-apa? Kan belum tentu. Tapi setidaknya kan hati lebih tenang
Peneliti	Iya sih... TG merasa kebantu waktu diajak doa?
TG	Uhh kebantu, pasti kebantu maksudnya gini kayak aku ada, ada yang di dukung gitu lo. Itu yang aku ngerasa ringan, walaupun dengan doa aja aku ringan dibatu. Daripada aku harus ga ngapa-ngapain, akhirnya stress-stress sendiri dampaknya kena ke anak sama istri
SZ	He em, dia kan kalau stress sariawan
TG	Iya, ternyata sariawan tu dari asam lambung ga beres
SZ	Asam lambung kan dari stress juga
Peneliti	Berarti dia stress yang bisa muncul tiba-tiba gitu ya?
TG	Iya betul, jadi kayak semuanya tu dikendalikan dalam situasi gitu lo, Kayak kalau orang toko sepi kan bisa timbul rasa stress

Peneliti	Trus kok berubah SZ dari yang dulunya marah-marah jadi lebih tenang?
SZ	Karena gini lo, kalau aku mikir ya. Aku kalau misalnya dia lagi down, aku marah ke dia, itu gaakan mengubah dia. Gaakan mengubah dia tambah lebih baik, tambah lebih stress lagi, tambah gamau pulang rumah. Jadi aku pikir itu ga bijak, kurang bijak la ya. Mending ga terlalu banyak ngomong dulu sama dia, ya tetep ada omongan waktu itu. Tapi aku sendiri ajak dia doa karena aku pikir aku gaakan bisa ubahkan dia kalau ga jadi keyakinan dia sendiri
TG	Dulu kalau kita nyelesaikan masalah itu, kalau aku ga oke, dia bilang "nanti kalau kamu sudah tenang, ngomong o ke aku" dulu caranya gitu, tapi aku ga terlalu mengena justru dengan sorry aja, dengan doa aja lebih ngebantu. Kayak tenang gitu, aku mungkin bisa cerita, tapi ya sekedar curhat aja. Tapi kalau dengan doa itu aku merasa tenang gitu
Peneliti	Taktik yang baru dapet dari mana?
TG	Kayak spontan ya, kayak "yasudahlah kita doa aja"
SZ	Aku merasa ga berdaya juga, kayak mau ngapain? Mau ngubahkan dia pun gabisa. Hanya dia sendiri yang bisa mengubah diri dia sendiri untuk lebih semangat. Aku mau marah-marah pun kalau dia ga semangat percuma
TG	Dulu ada titik terendahku bahkan ngomongannya dia pun seperti ga ngebantu apa-apa. "Kamu tu ngomong ndak ngebantu apa-apa, aku ga merasa kebantu apa-apa"
Peneliti	Tahun berapa itu om?
TG	Lo nggak, yang baru-barusan seng, seng kamu bilang "cobalah melihat ke Tuhan"
SZ	Ohhh. Hu uh hu uh, kita bertengkarnya di chatting
Peneliti	hahahahahha
SZ	hahahahahha
TG	Iya, jadi dia ngomong mungkin ada hatimu yang salah, coba kamu kembalikan hatimu ke Tuhan
SZ	Aku balikin dia lagi mandang ke Tuhan, bukan ke dirinya sendiri, lanjut

TG	Tapi buat aku bukan solusi waktu itu, itu aku bener-bener titik rendah, kamu ngomong apapun bukan solusi
SZ	Mental terus
TG	Mental terus
SZ	Aku ngomong apa-apa mental terus
Peneliti	Disitulah berarti awal mulanya ya?
SZ	Iya akhir-akhir ini, yang terjadi ya seperti itu
TG	Ya itu se menurut aku berdoa. Curhat tok pun cuma sepintas tok, saat itu juga
SZ	Apapun yang aku ngomong mental, tapi dengan doa dia lebih cooling down, lebih tenang. Besok nya pun sudah lebih tenang lagi. Aku tanya kan, kalau seperti itu ga mungkin aku diemin to? Karena belajar juga ya kan dari pembimbingan jadi besoknya aku tanyain lagi, kondisi hatinya gimana? Udah oke ga?
Peneliti	Oh di follow up lagi berarti?
SZ	Iya follow up lagi, kalau sudah oke, yasudah
TG	Iya memang follow up itu penting, makae dalam arti...uh...apa ya... kayak satu masalah, kita sudah dapat solusi dapi gaada follow up e malah tambah membuang waktu, dalam arti kamu gaakan dapat satu keyakinan yang baru, makanya perlu
P	Loh hujan
Peneliti	Berarti follow up itu termasuk kayak, cara supaya kedepannya biar ga keulang lagi gitu ya?
TG	Ya
SZ	Ya, sambil memfollow up juga gimana dari doa kita yang kemarin ngefek ga? Atau masih sama dari sebelumnya? Kami berdua sudah oke, tinggal dia dengan pembimbingnya
TG	Ya memang komunikasi itu sangat penting, kita tau keadaan kita sesungguhnya. Tanpa ada komunikasi kita ga akan tau apa yang terjadi baik aku sama istriku. Nah tinggal komunikasi ini sifat e mendukung atau malah

	menjatuhkan? Dalam arti menjatuhkan tu kayak ga konek. Jadi kayak kamu bicara banyak hal tapi buatku ga masuk, itu kayak sia-sia gitu
SZ	Termasuk dalam keuangan minim, mepet, itu aku ngomong ke dia. Misale biasanya kan kita suka jalan-jalan, aku bilang kita hemat aja ya gapapa jalan-jalan tapi gausah beli-beli padahal yang lebih banyak beli-beli aku hahahaha
Peneliti	Hahahaha
SZ	Yaudah, pokok e tetep tak omongkan karena kan keadaan keuangan kan aku yang lebih tau. Kan aku yang pegang keuangan to. Kayak pembagian itu kalau misal jatahnya dia sendiri dari hasil kerja dia sendiri yaudah aku percaya. Pokoknya dirumah yang kurang apa, nanti aku yang nambahin. Kayak misalkan dia sepi kayak gitu ya, eh gaboleh ngomong sepi uhh...
TG	Hahahaha
SZ	Gaboleh ngomong sepi, jadi kurang la ya, kayak gitu maksude ga seberapa rame, nanti dia bilang oh kurang ini aku belum beli ini, ada uang ga? Yasudah tak kasih
Peneliti	Hmm berarti transparan gitu ya?
SZ	Lo iya kalau ga aku yang mumet sendiri, aku gamau dong
Peneliti	Hahahha betul betul
SZ	Kita mumet harus bareng-bareng. Seneng bareng, mumet bareng
Peneliti	Berarti yang ngebantu buat maintain itu gitu ya?
TG	Iya
SZ	Iya
Peneliti	Transparan juga waktu lagi ada problem gitu-gitu ya?
TG	Iya jadi kembali lagi apakah pengaruh hubungan keluarga suami gaji lebih rendah dibandingkan istri...aku rasa kalau dengan komunikasi yang bagus itu gaakan jadi satu masalah. Selama dengan cooling down yang benar ya. Kayak aku ini kan karena faktor keadaan karena harus cuman dipilih mana yang kerja, mana yang freelance. Keputusan pun juga bukan keputusan yang berpihak satu orang saja, tapi keputusan yang sama-sama jadi resiko nya pun

SZ	Bareng-bareng
TG	Bareng-bareng
SZ	Tapi aku lebih banyak tetep dia yang sebagai kepala rumah tangga
TG	Hu um, kalau dibilang masalah respect atau ga nya orang kan, umumnya ya. Kita tau dari sosial media lah, dari berita-berita perempuan ini akan merasa
SZ	Di atas angin
TG	Di atas angin pada umumnya. Memang itu fakta seng terjadi, ya kan. Itu membuat rasa hormat pada suami itu gaada
SZ	Kurang
TG	Ya itulah kembali lagi ke komunikasi, andai kata mungkin itu terjadi pada kita, kamu akan komunikasikan uh... kamu ga oke nya gimana, walaupun gajimu lebih tinggi. Aku rasa, kita harus beda lah hahaha dengan orang pada umumnya hahaha
Peneliti	Berarti tetep mempertahankan <i>respect</i> dengan pasangan, itu membantu juga ya?
TG	Ya...
SZ	Iya. Kalau ada orang yang ga respect sama dia, aku yang maju hahaha
Peneliti	Berarti kalau komen-komen dari orang luar gitu, berarti kebanyakan konflik yang muncul tuh dari orang atau dari diri sendiri tiba-tiba munculnya?
SZ	Nggak, dari diri sendiri, justru kalau dari orang lain... sinyo (bicara ke anaknya). Kalau dari orang lain, kita bisa diskusi "Sudah toh gausah di dengerin, kita gaada ngapa-ngapain sama dia, ngapain di dengerin." Misale kayak gitu. Kalau ga "yasudah kalau hatimu ga beres datengin orange dan beresin gitu." Justru konflik karena dari diri sendiri yasudah kalau sudah down, pikiran negatif keluar banyak yaitu, konflik nya disitu
TG	Karena menurut kita ya, aku bisa menghadapi orang luar. Kalau kamu menghina aku, merendahkan aku, aku bisa konflik mbek kamu, aku bisa hadapi. Tapi kalau internal iki, ga bagus, waduh. Akhirnya bisa ngerasa kamu kok jahat si sama aku? Kamu kok ga peduli sih sama aku?
Peneliti	Kalau sama orang lain justru pede aja?
TG	Pede aja, aku bisa langsung tegur, langsung konflik lek ga satu rumah, tapi kalau satu rumah? Nah itu wes tambah lebih parah. Internal ini harus lebih bagus

Wawancara dengan FA-JN di rumah FA-JN

15 April 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	JN-FA ketemunya dulu di gereja ya? Waktu masih single?
FA	Iya, I'm older than him, 3 years
Peneliti	Oiya? Eh brondong hahahaha
FA	Hahahaha
JN	Hahahahaha
FA	Waktu jamanku banyak yang brondong. Setelah dia melanglang buana ke Jakarta, ke Bali
JN	Waktu itu udah niatan mau ke Jakarta, aku kan pas ada kerjaan kantor sempet 7 setengah bulan di Jakarta, nah itu disitu mulai cari
Peneliti	Oh waktu itu belum dekat sama FA?
JN	Belom, oh dia waktu itu ga masuk daftar
Peneliti	Kok ga masuk? kan kak FA dulu salah satu yang paling cantik
FA	Tapi mungkin dia mencari yang lain
JN	Beda, cantik sama cute beda
Peneliti	Hahahahhaaa
JN	Hahahahahaha
FA	Hahahahaha
Peneliti	Hahahahah yang dicari yang cute waktu itu?
JN	Yang cute-cute
FA	Ohh, ternyata begitu
JN	Cuma yang cute-cute gamau diajak ini..
FA	Serius
JN	Serius, ditinggalkan...
Peneliti	Berarti kenalnya karena apa?

JN	Jadi Lionie, ceritanya karena aku kan coba yang di Bali waktu itu, terus habis itu dia masih muda waktu itu, dia pengen lanjut kuliah katanya. Dia belum kuliah waktu itu, kerja di restoran, trus dia pengen lanjut kuliah katanya. Aku waktu itu 27 umurnya, dia masih 21-22.
FA	Sak kamu hahaha
JN	Trus habis itu aku pernah dikasih tau, kalau mau cari sister nanti disini langsung <i>steady</i> . Aku dikasih tau kalau mau coba, ngomong pembimbing dulu, coba ajak dating beberapa kali jadi jalurnya harus diketahui pembimbing, biasa gitu, trus melihat ada potensi atau ga. Aku waktu itu target nya 30 harus nikah, akhirnya gagal disana, balik kesini. Udah pengen ke Jakarta, disini udah dating tapi belum ada yang pas di hati. Aku disuruh dating dan cari yang disini, tapi kan aku udah coba dating, trus disebutin cobalah si FA. Trus ini, dia kan tampilannya lebih agak dewasa
Peneliti	Ohh, bukan yang cute-cute kayak tadi ya?
FA	Hahahahhaa, <i>mature</i>
Peneliti	Hahahaha
JN	Hahaha <i>mature</i> ya, pernahlah akhirnya ada kejadian roti <i>cake</i> gitu itu yang akhirnya membuatku memutuskan mau jadi sama dia. Ada yang ulang tahun, yang ulang tahun yang nge favoritin dia, P. Biasa setiap ulang tahun di gereja beli <i>cake</i> nya di JW Marriott. Biasa kan dapet diskon 50% dari dia. Aku pesanlah kue di dia, trus ternyata bos nya itu keluar kota ya sayang?
FA	He em
JN	Akhirnya ga dapat lah diskon itu, dapatnya 25% diskon karyawan. Tapi tetap dikasih, maksudnya dia kan cerita "ini ga dapat, cuma dapat 25% tapi karena aku sudah janji, tetap kasih diskon 50%" dia bilang gitu. Aku kan bingung "kok belain P?"
FA	Hehehehe
JN	Hehee. Dia bilang kan mau bantu aja karena omongan di awal. Trus aku bilang, karena mungkin masih agak <i>jealous</i> sedikit ya "sekalian aja kasih". Ini juga ga bener karena aku pernah ngalamin, misalnya kita ada BBQ trus urunan, trus aku tambahin, besok-besok juga tambahin
Peneliti	Ahh... terus-terusan harus berkorban gitu kan
JN	Haaa, aku kasih tau dia, ini ga bijak. Iya kalau misalkan yang kasih roti ke dia cuma grup ku, ini semua. "Trus kalau misalnya kamu ga dapat noroki, nanti kalau kondisi keuangan ga oke bisa meledak". Dia ngotot, aku udah bilang ga <i>wise</i> , dia tetep bilang ini komitmen begini begini, yowes okelah kalau misalnya ini memang kemauanmu. Aku bilang "mulai detik ini aku ga bakal

	beli lagi di hotel JW Marriot”
FA	Hahahahaha
JN	Trus abis itu gatau apane, trus abis gitu besoknya. Aku udah emosi waktu itu karena dia dikasih tau kok ngotot
FA	“Ada yang lebih ngotot dari aku”
Peneliti	Hahahhaa
JN	Hahahahaha. Takut nanti dia jadi bertengkar sama yang lain gara-gara itu. Besoknya dia bilang gini “Aku sorry, aku ga bakal ngulangin lagi kalau misalnya diskon 25%, kalau dapat 50 ya gapapa” Trus aku kayak woo, emosi yang kemarin langsung <i>down</i> . Itu yang aku cari, karena aku ada emosinya, butuh yang bisa ngademin. Aku langsung lionie, langsung Whatsapp H (pembimbing FA), “Aku mau coba serius sama FA”
Peneliti	Hahahaha trus langsung jadi akhirnya?
JN	Belomm, kan dia juga kan jual mahal kan anak bimbingnya, trus dia bilang “kamu tu antrian nomor 5”
Peneliti	Hahahhaa
JN	Uhh uakeh lah pokoknya. “Oiya aku gapapa, duluan aja mereka semua”. Tapi aku <i>underground</i> lionie sett. Komunikasi lebih <i>intense</i> , trus kan kalau dulu kan komunikasi hanya di <i>dating</i>
Peneliti	Jadi sebenarnya agak disalib dong bang P?
FA	Hahahahahha
JN	Oiya, dari <i>underground</i> . Aku tanya dia, dia udah banyak <i>dating</i> sama P, udah 5 kali kayaknya. Pas ditanya seberapa persen sama P katanya 50%.
Peneliti	Hahaha 5 kali ketemu 50%?
FA	Hahahha, jangan salah, aku dulu mikirnya juga kayak nilai kalau 50% kan merah, ternyata nambah 5% aja udah gede. Jadi kalau gaada perasaan harusnya kasih 0 hahahaha
JN	Banyak yang di PHP in FA, banyak yang sakit hati. Trus aku bilang ke dia kalau kamu memang gaada rasa, bilang sama sekali gaada. Karena kalau aku pake cara dia wes akeh yang sakit hati lionie
Peneliti	Ohh gitu...maksudnya banyak yang ngantri juga sama bang JN?
FA	Hahahaha

JN	Hahaha ohh wes hahahhaa. Jauh sebelum jadi murid, aku udah ditembak cewek. Aku kan suka kumpulin <i>interview</i> cewek-cewek “jadi tipe cowok idaman kalian seperti apa?”jadi aku kumpulin informasi untuk menjadi laki-laki idaman. Uh mulai dari itu lionie aku kumpulin semua, jadi tau penempatan cool kapan, ini kapan. Jadi sebelum jadi murid aku udah 12 kali ditembak cewek
Peneliti	Berarti banyak yang ditolak waktu itu?
JN	Aku biasa dari awal ga respon biar ga PHP, kalau aku mau-mau aja diajak <i>dating</i> ya nanti banyak yang sakit hati. Pokoknya kalau sisternya udah ingetin buat makan siang, aku bilang “aku udah dewasa, udah gausah diingetin buat makan”. Karena sering interaksi ujung-ujungnya suka
Peneliti	Hmm gampang baper ya... trus kak FA dulu gampang baper?
JN	Uhh dia itu udah <i>secret admirer</i> katanya hahahahhaa
Peneliti	Oiya?
FA	Iya begini... kalau dulu aku kan pernah dikasih tantangan untuk ngelist favorit nya siapa..
Peneliti	Bang P masuk ga?
FA	Nggak
Peneliti	Hahahahaha
FA	Ya pikirku filter pertama, ya dari penampilan dulu, ya dia ada. Tapi ya yawes, komunikasi e yo...
Peneliti	Ga terlalu deket ya waktu itu?
FA	He emm, he emm
Peneliti	H berarti gampang baper gara-gara udah tertarik dong ya?
FA	Iya karena dia cara deketinnya pinter, dia bikin marah aku
JN	Oiya lionie, orang cantik itu udah terlalu sering dipuji, caranya menarik perhatian orang cantik itu udah bukan gitu caranya
Peneliti	Berarti bang JN lulusan S1 ya?
JN	S1, Sistem Informasi dari Narotama
Peneliti	Kalau kak FA?
FA	Aku di bandung, aku teknik industri hahaha

Peneliti	Oalahh, dimana kak?
FA	ITHB, aku coba ITB 2 kali tapi gagal
JN	Karena kan kakak nya yang pertama dan kedua di ITB, jadi kalau yang ketiga di ITB juga katanya orang-orang dikiranya nepotisme, makanya ga masuk lagi. Masuknya di ITHB swasta
Peneliti	Trus kok dari bandung bisa tiba-tiba ke Surabaya?
FA	Dari bandung aku kerja di Karawang, Orang Tua <i>Group</i> tapi aku yang sanck nya
Peneliti	Oalahh
FA	Trus disana kerja rodi ya jadi harus sering pulang malem. Trus aku langsung bengkak banget cum dalam waktu 8 bulan. Trus yaudah karena disitu udah kerja rodi, dan kata-katanya banyak yang bikin <i>hurt</i> , trus dari situ aku nyari-nyari kerjaan yang dekat Jawa Timur. Waktu itu dapet di CV Dirgahayu Group
Peneliti	Berarti udah lama juga ya di Surabaya?
FA	Di Surabaya, udah lama. Tapi dulu waktu masih SMA sering lewatin Surabaya tandus kan, aku gamau tinggal disitu hahahhaa
Peneliti	Tau tau <i>ending</i> nya disini juga hahaha
FA	Hahahahahha
Peneliti	Jadi waktu kerja di JW baru di <i>reach out</i> e gereja atau...
FA	Nggak... aku dari sebelumnya. Sebelumnya itu aku kan pacaran sama bosku gitu kan. Tapi dia Duda, beda agama, memang mokong ahahahha. Ya apa ya, setelah, dulu kan naif ya. Aku dulu memang ga suka orang serius, jadi aku dulu paling takut sama orang Batak
Peneliti	Hahahahahaha, semua yang ga disukai didapat hahahaha
FA	Hahahahahaha, aku memang kalau serius gamau, senang-senang dulu. Tapi ternyata jadi blunder juga, ada kejadian juga orang tua ga setuju trus akhirnya aku putus. Nah putus itu aku sudah mulai study di Grand City. Tantangannya dibilang aku "kayak orang yang pakai sepatu sebelah, jadi aku udah putus sama dia tapi aku masih di kantor itu yang masih jadi bawahannya dimana aku bisa diatur, bisa di set gimana, jadi kamu harus ngelepasin sepatu itu dua-dua nya". Yang waktu itu aku itu kayak udah di <i>brainwash</i> lionie kayak "kerjaanmu disini udah enak", "dimana lagi kamu dapat kerjaan kayak gini", "gajinya udah oke, gini gini" jadi untuk keluar itu berat kayak gaada lagi kantor sebagus ini dulu bayanganku gitu

Peneliti	Memang enak ta gajinya waktu itu atau...?
FA	Nggak juga sih hahah, kayak ditutup aku bener-bener mikir diluar itu ada yang bagus. Itu setelah aku jadi murid itu, dia marah kan. Karena aku punya komunitas, aku punya temen-temen, aku udah ga kayak yang butuh dia.
JN	Hemmmm
FA	Nah dia marah, dia pecat aku. Komputerku diambil, aku dateng-dateng tu kayak "loh mana komputerku". Yaudah akhirnya sorenya aku di telpon Marriot keterima
Peneliti	Oh gitu? langsung?
FA	Sorenya, iya dan itu aku puasa lo pas itu. Awalnya aku daftar nya ke Art Hotel ternyata ke terimanya di JW Marriot. Trus interview, ujung-ujungnya dibilang kalau mereka lagi nyari sekretaris Pak R di JW Marriot.
Peneliti	Berarti dari awal posisi udah lumayan tinggi dong ya di JW?
FA	Sekretarisnya owner
Peneliti	Udah berapa tahun disini?
FA	Udah 10 tahun kayaknya
Peneliti	Sampe sekarang posisinya sama terus?
FA	Oh nggak
JN	Oh nggak hahahaha
FA	Karena pak R nya kan sakit
JN	Yes
FA	Dari 2017, ya aku sempet masih di kantor lama, tapi kan waktu itu sempet kena covid juga, jadi potong gaji
Peneliti	Oiya? Berarti sempet agak <i>drop</i> dong waktu itu?
FA	Ya sempet, nah terus aku akhirnya di transfer ke hotel
Peneliti	Itu naik atau turun akhirnya?
JN	Turun hahaha
FA	Turun jabatannya, gajinya juga turun

JN	Ndlosor
Peneliti	Ndlosor hahahaha sampai segitunya
FA	Sekarang bisa ketawa, dulu waktu buka suratnya huaa kok bisa
Peneliti	Seberapa jauh tapi turunnya?
JN	50%
FA	50%, aku sampe ngomong ke yang lain-lain yang cewek-cewek yang dikantor lama itu "ini bener ta segini?" direktur ku ngomong "kan nanti ada <i>service charge</i> bisa dapet 5 juta" padahal waktu itu kata orang <i>finance</i> ku "5 juta tuh dalam 5 tahun paling" dulu, kalau sekarang memang lebih tinggi
JN	Tiap bulan kan dapat <i>service charge</i> yang muncul sampai segitu itu paling satu tahun sekali. Kita harus siap-siap nih, 2020 itu ya? Potong gaji 50% trus pemasukan berkurang, pengeluaran tetep, malah lebih banyak kan
FA	Tapi dulu aku di kantor lama itu memang, ya itulah karena kesombonganku juga ya, karena gajiku jauh
Peneliti	Waktu itu kerjaan bang JN apa waktu ketemu kak FA?
JN	Aku udah <i>supervisor</i> waktu itu. Udah <i>supervisor marketing</i> . Kalau untuk di hotel mungkin beda, tapi untuk skala ku udah tinggi gajiku lionie
Peneliti	Berarti waktu itu memang gede banget ya ditawarinnya ya?
FA	Kalau diliat dari <i>track record</i> e aku salah nulis yo...
JN	Jauh lah, memang tinggi-tinggi memang lionie, kalau kelas nya hotel bintang 5 memang beda. Tapi kalau untuk aku secara umum uhh diatas rata-rata. Kuliah aku D1 tapi cari kerja susah, abis gitu kuliah lah aku sambil kerja untuk S1. Memang standard dee iku beda, iki bisa 4 kali 5 kali UMR
Peneliti	Hahaha oiya?
FA	Iya, dan pak R itu kan orang nya <i>generous</i> juga, pak R tau kok kalau gajiku waktu itu tuh dibawah standar. Makanya aku sering dikasih tambahan. Ini ngalamin ini banyak (menunjuk JN)
JN	Jadi selama FA kerja di JW masih bisa tinggal disini. Jadi kalau ada lowongan jadi sekretaris direktur, aku bilang "anggaplah ini salah satu dari gajimu juga" <i>its okey</i>

Peneliti	Berarti selama pernikahan karir kalian berubah-berubah juga ga?
JN	Aku baru-baru ini jadi kepala cabang, trus ya lama <i>supervisor</i> memang di pelatihan <i>training</i> K3. Di perusahaan <i>safety</i> udah 9 tahun, 4 tahun di kantor lama, aku udah pernah 6 bulan kerja ga digaji. Perusahaanku waktu itu lagi ganti rugi barang tenggelam tengah laut karena dia ekspedisi trus tengah laut tenggelam. Diambil lah dananya dari perusahaan <i>safety</i> itu tadi. Jadi aktu itu semua omset <i>revenue</i> nutupin bayar itu. Kan ada 3 kantor pusat, yang Jakarta tutup, Balikpapan juga tutup, trus aku wktu itu masih optimis masih bsa karena <i>revenue</i> nya masih oke. Ya itu 6 bulan ga digaji, cuma dikasih 500 ribu. Tapi kan aku udah pinter ngatur uang jadi udah ada tabungan. Bayangin 6 bulan, terkuras udah tabungan. Walaupun gitu gapunya utang aku waktu itu
Peneliti	Sekarang masih di tempat yang sama?
JN	Udah keluar
FA	Sakjane gamau keluar ya hahahha
JN	Gamau keluar
Peneliti	Oh gamau keluar?
JN	Ini aku masih optimis, trus aku pernah bernazar kan, aku berdoa ke Tuhan ys aku udah ada sombongnya dulu kan. Begitu aku lulus dari itu dan aku <i>supervisor</i> gajiku udah oke. Jadi aku bukan tipe yang ini
FA	Ada dalam suka dan duka ahhhahaha
Peneliti	Ahh setia lah ya?
JN	Setia, jadi kalau misalnya mau cari kerja baru aku <i>resign</i> dulu baru cari. Jadi aku pede aja "nanti gampang lah itu". Tibalah waktu itu aku ada kerjaan tapi <i>ministry</i> keganggu, jadi aku keluar dulu baru cari, gampang, percaya diri. Tiba-tiba waktu itu 3 bulan gak itu. Akhirnya aku bilang "Tuhan aku pengen pertama gaji sekian, hari sabtu libur, trus gak mengganggu <i>ministry</i> , trus dekat dengan Surabaya. Trus aku janji walaupun nanti soro-soro ne aku mau bertahan disitu sampai 4 tahun. Nah aku kalau lihat <i>revenue</i> aku masih optimis itu, kalau mereka tutup cabang di Balikpapan. 1 pemasukan di 3 tempat, ga cukup. Bayangin 6 bulan ga digaji, masih <i>dating</i> , aku yang bayar. Gaada yang tau lionie, semua <i>fine</i> , masih suka traktir-traktir. Akhirnya lionie terancam ga mau nikah. Tapi aku bilang,

	disitulah kesombongan yang kedua mulai dihancurkan, jadi ngomong ke pembimbing, ngomong ke orang tua. Abis itu aku masuk rumah sakit 2 kali
FA	Dari ga pernah sakit, dari ga pernah nyentuh rumah sakit
JN	Nah itu lah, karena aku ga ada lagi bayar rumah sakit, disitulah aku ngomong ke papaku, dibayari lah itu. Mau nikah juga waktu itu rencana ga ada uang, trus papa bilang udah ga usah pikiran, yang rumah sakit papa tanggung. Kesombongan selama ini ditahan-tahan 6 bulan haaa
Peneliti	Nah, kalau dari awal <i>steady</i> udah tau tentang karir satu sama lain?
JN	Tau
Peneliti	Berarti kak FA waktu itu ada mikir ga? Karena kakak PA pengen cari cowok yang gajinya lebih tinggi ahh, lebih tinggi daripada gue
JN	Dia caranya yang <i>smart</i> waktu itu, yang secara liat tuh yahh seperti model lah hahahaha
FA	Mungkin karena aku sudah pernah pacaran sama bos, jadi aku waktu di kingdom tu yang memang punya <i>mindset</i> jodohku tu dari Tuhan jadi bukan mencari yang gaji yang berapa gitu. Aku sempet dulu dipacokkin sama satu orang jabatan lumayan oke di bank Panin, itu aku sempet gini "Oiya ya memang aku harus cari yang petinggi gitu" tapi ya untungnya ga lama
Peneliti	Dulu waktu dating gitu boleh ga si nge <i>spill</i> kayak "aku dapat pendapatan segini per bulan"?
JN	Sensitif kayaknya
Peneliti	Ga terlalu dibahas ya?
JN	Nggak, aku pun tanya H (pembimbing FA) kan, kan aku juga cari yang pinter ngatur uang. Aku tanya, "FA itu pinter ngatur uang ga?" sama H ga terlalu di ini "pokoknya bisa lah"
Peneliti	Hahahaha
FA	Hahahahahha
JN	Aku kan terbuka, spesifik, misalnya aku suka nasi goreng, suka mangga, suka ini, jadi yang danger itu akan ngasih itu. Ada yang masak nasi goreng tiba-tiba anter ke rumah. Jadi cara aku <i>checksound</i> itu gitu lionie. Kalau H mungkin kasih tau dia ga pinter ngatur uang, aku juga kayak "uh cari yang pinter aja lah". Yang paling utama waktu itu cari yang bisa ngademin aku,

	karena orang Batak itu keras, trus aku suka nasi goreng, dia gabisa cuma belajar lo dia lionie. Udah steady kah kita? Belum to?
FA	Belom belom
JN	Aku juga cerita kayak misal nanti ke kantor pengen dimasakin, aku mau narik mereka untuk mereka calon yang bukan cuma duduk manis, bisa masak
Peneliti	Berarti nasi goreng paling penting diantara semuanya
FA	Hahhhaha
JN	Hahahaha
Peneliti	Tapi soal pendapatan, apa gitu ga di okey in buat ngomong la ya?
FA	Nggak nggak
Peneliti	Sampe mau nikah pun waktu itu ga di ini?
JN	Mau nikah tu udah mulai karena bahas tentang ini, kan udah persiapan nikah
FA	Biaya
JN	Kira-kira budget nya berapa, uang nya berapa. Oh waktu itu baru tau kan, gaonok tabungan dia lionie. Bayangin aku loh "wah kok gini yah"
FA	Hahahha
Peneliti	Berarti kan pas awal-awal masih jadi PA nya pak R kan? Agak kicep gitu ga waktu tau?
JN	Oh maksudnya karena perbedaan gaji? Oh aku ga ini lionie, ga masalah, karena gini aku sangat keyakinan laki-laki tuh pemimpin, mau gajimu tinggi mau ini harus hormat laki-laki
FA	Hahahahahha
JN	Harus dibawah
FA	Dibawah ketiak suami
JN	Hahah dibawah, bukan suami dibawah ketek istri
Peneliti	Hahahaha
JN	Itu, cuma dia memang karena merasa lebih tinggi kayak merasa kurang ini memang ada

Peneliti	Awal-awal
JN	Awal-awal, memang ada mokongnya gitu loh. Tapi aku kan ndak, tetep laki-laki walaupun gajimu segitu. Tapi untuk kalangan lain kan gajiku udah oke juga ngono
FA	Hahahhaa
JN	Heheheh
Peneliti	Oiya ya, berarti pas awal-awal mikirnya yaudah pede aja gitu kan?
JN	Pede aja kalau aku
Peneliti	Kalau kak FA sama? Pede aja gitu?
FA	Iya pede aja
JN	Lebih pede dia malahan hahaha
FA	Hahahahaha
Peneliti	Berarti waktu itu ga mikir itu bisa jadi <i>problem</i> ya?
JN	Aku sih nggak, dia yang punya pemikiran disitu. Maksudnya karena dia punya itu
FA	Nggak ini waktu <i>steady</i> waktu mau nikah. Aku sih jujur nggak, nggak ada. Baru taunya baru ketika udah nikah iya
Peneliti	Bang JN juga nggak?
JN	Nggak, malah kan ini laki
FA	Seneng
JN	Seneng
FA	Hahahahahaha
JN	Bukann, bukan ini sayang, aku kan ndak liat ini, bukan orang yang cari duitnya. Uang tu bagiku gampang bisa dicari. Yang <i>treat</i> dia maksudnya ya biar ga terlalu jauh, kan dia bintang lima, standard bintang 5 lah baru bintang 5 tiga banding satu. Tiga kali bintang 5 satu kali kaki lima. Tiga kali ke restoran satu kali warung
FA	Sampai sakit perut hahahaha
Peneliti	Kalau di pernikahan yang biasa jadi cekcok karena apa?

FA	Waktu awal, karena gajiku lebih besar, aku waktu itu gamau di...
JN	Bertanya nasehat mengeluarkan uang
FA	Iya jadi kayak aku tetap megang uangku, kayak uang kita sendiri-sendiri. Akhirnya aku merasa bisa, aku ngisiin listrik gitu ada. Tapi akhirnya tiba-tiba minus gitu. Aku ngerasa kan gajiku besar, berarti <i>honey</i> nya yang salah. Butuh waktu yang agak lama aku sampe ngeh kalau aku harus <i>respect no matter what</i> , meskipun gajimu lebih besar. Dirumah tuh kamu harus <i>respect</i> sama suami gitu, dan termasuk juga salah satu <i>respect</i> nya ya keterbukaan. Jadi aku dulu ga terbuka, terbukanya itu waktu <i>minus</i> . Waktu aku di <i>Ministry Married</i> pembimbingan itu aku waktu itu di <i>Steak Irba</i> waktu itu aku inget F&T. F (teman gereja) waktu itu cerita gimana dia gajinya tuh sangat besar, tapi dia rela tinggalin itu, jadi ibu rumah tangga, dan dulu sebenarnya kalau dilihat jomplang banget, tapi dia mau <i>respect</i> sama bro T. Disitu aku baru tertusuk banget ya, aku memutuskan, "okey gajiku memang segitu, tapi aku ga pinter ngatur duit" nah itu kesombonganku yang aku bisa megang duit itu ilang gitu dan aku mau terbuka soal finansial dengan cara apa? Yaudah yang pegang duit JN
Peneliti	Hmm kalau bang JN juga sama? Awal-awal konfliknya gara-gara itu? Tiba-tiba <i>minus</i> aja uang nya gtu?
JN	Secara waktu kita abis nikah kan ada angpao itu, trus kasihlah dia yang pegang, dia yang ngatur. Trus ga lama, 4 bulan abis. Trus seng THR juga, ada bonus juga, 2 minggu abis. Tiba-tiba dia bilang ini belum bayar kartu kredit, belum bayar ini belum bayar itu. "Kemana uang <i>honey</i> kemana?". Kalau aku liat karena kita punya anak pertama dari semua yang terbaik
S (anak FA-JN)	Ma panas
JN	S no no no
Peneliti	Ahh iya, iya susunya harus yang ini, pempersnya harus yang ini
JN	Iya, trus bajunya, pempersnya, jadi banyak pengeluaran disitu. Trus kita juga karena kan jadi sabtu minggu itu waktu ga terlalu bisa masak, minggu itu banyak yang gofood. Jadi banyak pengeluaran disitu. Trus akhirnya semenjak itu dia bilang "Ini gaada uang. Pinjemlah ke bosmu" katanya. Makanya berarti ini ada yang ga bener pengaturannya. Awal-awal waktu <i>married</i> karena masih aman-aman, gaji kita ini, trus cicilan masih oke. Makin kesini kok makin ga cukup
Peneliti	Apa yang bikin beda berarti?
JN	Ya itu semenjak lahiran, trus hari minggu tambah beli makan di luar, transportasi apa segala macam. Istriku ini kan kecenderungan kalau masih ada hari ini, dipakai buat hari ini. Dia ga dibuat post-post nya. Yaudah

	akhirnya aku pinjem ke bosku, trus semenjak itu kita buat pengeluaran kita catat lah semua. Trus abis gitu dicatat lah semua pengeluaran kita, karena aku sering itung-itung kalau projek itu berapa harga <i>training</i> , berapa projek pengeluaran itu. Masukin lah penghasilan kita, trus pengeluaran
Peneliti	Berarti kalau soal keuangan, bang JN yang lebih banyak nyatetin ya?
JN	Iya yang lebih ahli, lebih ngatur nya.
Peneliti	Berarti sampe sekarang penghasilan kak FA tetep lebih besar, tapi bang JN yang <i>handle</i> semua ini nya?
FA	He em, aku biasa bayar perpuluhan, PK, kartu kredit, asuransi udah semua, tak kasih ke dia semua. Jadi ATM ku 0, atau kadang minta sedikit
JN	Jadi kalau dia butuh baru transfer
Peneliti	Kalau sampe sekarang masih ada konflik-konflik kayak gitu ga? Atau udah gaada lagi?
FA	Ya kadang ada ya, perasaan kayak misalnya kan <i>service charge</i> juga ga tentu. Kadang aku tu menginterpretasikan pertanyaan JN kayak " <i>honey</i> terima gaji berapa bulan ini? Ini nya berapa?" aku kayak "huhh, wis untung aku transfer hhahahhaa. Gitu kayak "aku kok sek ga dipercaya"
Peneliti	Tapi akhirnya ada solusinya kah?
FA	Ya itu dari aku sih, kadang JN ga langsung tanya gitu. Dia tau lah, aku bilang "kok kayak gitu sih maksude, kan udah" haha nyolot gitu. Ya paling nggak ga setiap aku transfer, kayak gini yang dia paling sering cerita. Kayak aku <i>serve</i> makanan ke dia tapi yang dinilai itu kejelekannya. Aku ngerasa kayak gitu, kan JN itu memang sangat mudah uhh kayak...
JN	Melihat kekurangan
FA	Melihat kekurangan. Padahal aku udah tansfer nih tapi kok ga kayak "puji Tuhan <i>honey</i> kayak gitu ya" kalau gitu kan enak
JN	Tapi kan catatan keuangan juga perlu
Peneliti	Hahahahaha, berarti karena <i>service charge</i> nya beda-beda, plannya harus beda-beda dong
JN	Dari situ biasanya aku bisa liat, kalau misalnya kan dapat <i>service charge</i> nya agak turun, aku ngatur nya untuk belanja-belanja, diluar, makan-makan di luar, traktir-traktir, itu dibatasi. Kalau ada pengeluaran-pengeluaran kayak balik ke Sumatra atau perbaiki kandang burung, aku bilang. Jadi aku kasih wacana ke depan, biar dia juga mikir agak maju, biar ga minta ini minta itu.

Peneliti	Ahh berarti biar ada gambaran?
JN	Iya, biar ada gambaran
Peneliti	Berarti itu ngebantu ga? Biar ga ngerasa kayak dikritik gitu. Karena kan terbuka dan transparan, ngebantu ga?
FA	He eh, ngebantu banget
Peneliti	Kalau soal yang sensitif kayak tante tadi berarti akhirnya solusinya gimana? Lebih <i>encouraging</i> kah?
FA	Kalau dulu kayak polanya JN aja, kalau sekarang ada jedanya dulu...ga langsung
Peneliti	Berarti kalau kayak konflik-konflik gitu biasanya kebanyakan datang dari dalam dong, atau dari luar ada yang komen?
FA	Ada sih, di kantor lama. Mereka kan tau banget, aku ini memang abis gajian transfer ke JN menurut mereka "FA kamu ga takut ta FA? Yaapa kalau misalnya JN bawa lari semua" "kamu ambillah sebagian itu, gausah ngomong" mereka kadang sering nyinyirnya disitu
Peneliti	Ohh, tapi terganggu ga te?
FA	Dulu sih nggak sih, cuek-cuek aja karena tau ada <i>history</i> dibalik itu
Peneliti	Kalau sekarang konfliknya apa tentang <i>finance</i> ?
FA	Lebih kayak kita punya impian, kadang kan JN ini kalau mau beli sesuatu yang bagus sekalian, jadi aku sering ingetin dia "tahan <i>honey</i> tahan demi impian kita"
JN	Saling menjaga hahaha
Peneliti	Ohh kayak apa biasanya?
FA	Kayak misalnya parfum, dia pengen parfum harga jutaan
Peneliti	Berarti kalau misalnya pengeluaran bang JN juga tetep harus <i>deal</i> sama...
JN	Diskusi iya
FA	Iya
Peneliti	Oh semua pengeluaran kayak gitu?
FA	Ga sih, ga semua, kayak burung pun kan aku ngeliat JN juga ada excel nya juga, jadi aku ga terlalu detail juga. JN juga pernah dapat pelajaran, pernah kena tipu karena ga diskusi sama aku. Jadi ya kita sama-sama belajar

Wawancara dengan EY-HI di Nordik Marvell City Mall

16 April 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	Om tante ketemunya dari mana dulu?
EY	Sekolah, temen SMA
Peneliti	Temen sekelas?
EY	Nggak, kakak kelas
HI	Dia dari St Louis 1 pindah ke St Louis 2. Juara umum di St. Louis 2
EY	Nggak lah, ga juara umum
HI	Naik panggung terus tapi. Dia tu orangnya rok nya segini, rambut nya segini. Sepatu nya tinggi, rok nya panjang
Peneliti	Kenalnya dari mana?
EY	Suka dijodoh-jodohin sama temen-temen, dia tuh naksir aku soale
HI	Ya pandangan pertama kan. Kalau sekolah kan di lantai atas, dia datang jalan, ini menyala
EY	Hahahah
HI	Akhire tak kejar, eh udah punya pacar, pacar e tuh temenku.
EY	Pacarku tuh marah-marah, nyariin si gundul, tapi aku ga ngomong-ngomong
Peneliti	Berarti waktu itu udah mulai deket-deket lah ya?
EY	Nggak, aku udah punya pacar, dia yang suka kan
HI	Aku yang ngejar, ke rumahnya tak bawain Mcdonalds kan waktu malam minggu, diruang tamu duduk sama pacarnya. Mcdonald nya saya bawa pulang, gajadi tak kasih
EY	Wong udah punya pacar kok didatengin
HI	Namae usaha kan
Peneliti	Hahaha kok akhirnya bisa deket?
EY	Aku sebenarnya pacaran sama pacarku sering konflik, aku ga seneng e dia tu sering main fisik. Aku mikir ini aja belum married udah kayak gini. Kalau

	aku pasti tak lawan cuma kan jadi mikir wah ini ga bener kalau misale untuk urusan lebih serius lagi. Tapi aku ya salah, aku orangnya juga suka tebar pesona, trus yawes putus. Padahal aku udah mau tunangan sama dia. Setelah putus, lama ga ketemu HI
HI	Dia deketin temenku
EY	Aku lagi suka sama temennya dia yang pinter. Aku nggak pacaran, aku suka dia ga suka aku. Pokoknya aku gasuka sama dia (HI) soalnya sejarahnya jelek, nilainya jelek, aku malu to hahahahaha
Peneliti	Hahahahaha
EY	Aku mesti cari yang beken-beken, dia ga beken. Gamau aku, di sekolah dia tuh yang dibully-bully yang jadi bahan ejekkan gitu loh. Masak aku pacaran sama orang yang jadi bahan ejekan hahaha. Nah ceritanya waktu kuliah tuh aku suka sama yang tadi, itu juara umum tapi dia gasuka sama aku. Eh tapi dia tiba-tiba "kamu masih ingat ga mbek HI?" nah itu aku posisinya baru patah hati karena pacarku yang gamau balik. Aku orang nya dulu gabisa, ga pacaran. Ga lama setelah ketemu HI papa ku sakit. Waktu masih pertemuan pertama ya? Papaku sakit trus setelah dibawa kerumah sakit akhirnya tiap hari papaku keluar masuk rumah sakit kondisinya.
Peneliti	Berapa tahun berarti dulu pacarannya?
EY	Ga lama yo, terus papaku meninggal
HI	Pas papa nya meninggal posisi aku jadwal jaga dia. Waktu itu kita sudah ngomong sama papa mau married
EY	Tapi papa kondisi ga sadar, masih napas tapi ga sadar
Peneliti	Sakit apa te papa dulu?
EY	Gatau gimana kondisinya gitu
HI	Lemes
EY	Lemes trus harus sering disuntik albumin terus. Sampek detik terakhir pun aku ke dokternya gatau penyakitnya. Jadi kayak orang nya lemes tiba-tiba, gabisa jalan
Peneliti	Oalahh dari situ akhirnya udah minta ijin trus lanjut sampe nikah berarti?
EY	He em
Peneliti	Setahun itu pacaran aja atau udah termasuk tunangan dan lain-lain?
EY	Udah termasuk tunangan dan lain lain. 3 bulan setelah papaku gaada, kita

	tunangan
Peneliti	Oalah posisi udah mulai kerja atau masih kuliah?
EY	Udah mulai kerja kayak di distributor pangan
Peneliti	Umur berapa te waktu itu?
HI	21
Peneliti	Oh berarti menikahnya umur 21 an? OM HI umur 23?
EY	He em
HI	24
Peneliti	Om HI juga udah kerja juga waktu itu?
HI	Kerja di salah satu buku tulis Kiky
Peneliti	Berarti dalam setahun pacaran kan pendek, bisa ngobrol-ngobrol apa aja?
EY	Nggak, jarang ketemu, om HI kerjanya ini kan, keluar kota
HI	Jadi pas mulai di Kiky itu mulailah perharanya karena aku disitu ga jujur untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Makanya aku ditawari barang, suruh jualin, sampe terakhir di audit ketangkap aku masuk kantor polisi
EY	Aku sebelum married ditelpon sama kepolisian itu, langsung aku "wohh baru married"
Peneliti	Oh berarti dari situ baru mulai tau satu sama lain la ya?
EY	Ya.. mulai...mulai <i>ilfeel</i>
HI	Karena kita mau pergi trus ga jadi
EY	Iya kita mau <i>honeymoon</i> . Akhirnya aku cancel, aku dimarah-marahin sama <i>tour & travel</i> nya
Peneliti	Berarti waktu setahun itu ngobrol-ngobrol saling tau karir masing-masing nggak?
EY	Nggak, ga terlalu tau. Kita kan soalnya juga ga dibimbing, yang penting di jalanin aja. Dia setor aja ke aku si, tapi emang kurang banget income nya. Tapi waktu itu aku juga belum seperti sekarang, dulu aku juga kurang. Jadi sebenarnya posisi gajiku waktu itu sama gaji dia hampir sama
Peneliti	Kalau tante dulu sampe kuliah atau lulus SMA atau?

EY	Aku sempet kuliah tapi ga sampe selesai, karena papaku meninggal itu, aku harus kerja
Peneliti	Mama ga kerja ta dulu itu?
EY	Mama ga lama setelah aku kuliah udah pensiun, karena mamaku udah tua kan, udah masa pensiun
Peneliti	Trus setelah itu berapa lama kasusnya berjalan? Setelah kasus <i>honeymoon cancel</i> itu kan. Berarti pengenalannya lebih banyak abis udah menikah ya?
EY	Ko HI ini suka memberikan kejutan-kejutan yang sangat berarti ya
Peneliti	Hahahaha
EY	Lama setelah berjalan seperti biasa, muncul lagi, kayak keluar dari tempat kerjanya. Kan kalau orang <i>married</i> terutama keuangan harus bener-bener bisa <i>mengcover</i> ya, suatu waktu ditawarkan kerja sama saudaraku. Lumayan, sepupuku bilang mau mempromosikan dia gitu. Eh gataunya bikin kasus, trus aku pikir, ini kok kayaknya udah jadi kayak karakter ya...tapi ga juga ada pembahasan lebih lanjut. Aku kerja disitu sudah mulai agak baik karirku, trus aku ya malu lah sama staff-staff di kantor, posisi ku waktu itu yo sulit ya. Trus waktu itu aku udah gamau, udah aku suruh keluar aja
Peneliti	Kalau boleh tau waktu itu karena apa om? Karena ke <i>pressure</i> harus <i>earn</i> buat keluarga gitu kah?
HI	Mungkin kepengen serakah gitu, kalau di Kiki itu kan bukan aku niat mau nyuri gitu, yang di tokonya ini kan ya...serakah juga. Waktu itu belom murid, belom ada yang ngajarin, ya kristen-kristen. Memang kebutuhan itu juga si...cuma serakah
Peneliti	Abis dari situ kerja dimana lagi om?
HI	Dari situ... aku itu kan, kita kan pisah to?
Peneliti	Pisah itu gimana? Berarti om tante sempet cerai bentar atau...
EY	Iya sempet cerai
HI	Ia mengajukan gugatan kan
Peneliti	Berapa lama te cerai?
EY	Setahun
HI	Dulu waktu dia memutuskan untuk cerai itu kan aku...keluar dari rumah
EY	Tak suruh keluar, tak keluarkan dari rumah hahaha

HI	Saya diusir dari rumah iya iya. Gatau kemana gitu, gatau kemana waktu itu
Peneliti	Setelah berapa lama nikah itu?
HI	8 atau 9 tahun
EY	Nggak 2011 ke 2023 kita nikah, berapa tahun itu berarti
HI	8
HI	Waktu itu dia sama pacar barunya udah mau nikah. Cuma kangen kan aku kepengen ketemu sama J (anak pertama mereka). Akhirnya deal nya tu hari Sabtu ketemu, nginep. Aku jemput dirumahnya, aku bawa J, trus dia pacaran
EY	Aku kenalin kok anakku sama pacarku, lumayan dulu aku <i>married</i> ga naik mobil, dijemput naik mobil. Aku kan waktu itu to, gabisa hidup tanpa pacar
Peneliti	Oh berarti putus sama yang itu?
EY	Putus karena dia ada main fisik juga. Waktu itu aku sempet putus sama pacarku trus nyambung lagi tapi kok rasanya kayak ga happy. Tiba-tiba aku baca alkitab baca ayat di Korintus, kok aku baca seorang istri gabolet bercerai dari suami, kalau bercerai dia harus hidup sendiri atau dia berdamai kembali sama suaminya. Itu yang aku inget, inget karena gaenak posisi janda itu gaenak banyak yang goda, udah gitu kan ada J, kok kayak gini ya statusku, gajelas gitu. Trus aku apa nama nya...bentar ya...Yawes lah aku mencoba menghidupi firman itu, aku soalnya suka ada orang yang maksudnya aku bisa bersandar. Trus aku mikir, pernah mau dikenalin orang lagi tapi kok dia ada pasang status ada botol-botol gitu aku gasuka. Akhirnya yasudah aku mutusin gamau deket sama itu trus aku pengen mencoba ayat Alkitab itu. Tapi aku kan orangnya suka membuktikan, aku gamau balik sama om HI aku kasih syarat aku belum bisa sepenuhnya, kayak hubungan seperti suami istri seperti sebelumnya. Tapi gaenak juga firman itu ya itu tadi, ngasih tau itu terus jadi ya makane aku ngetest untuk aku balik sama om HI
Peneliti	Berarti waktu udah <i>remarry</i> lagi, karir tante udah lebih sukses dong?
EY	Iya, aku jauh lebih baik
Peneliti	Tapi kalau boleh tau, sorry banget, itu pendapatannya waktu itu siapa yang lebih?
EY	Aku karena kan aku kerjanya, orang kalau kerja jarang pindah-pindah kan pasti ada peningkatan karir. Kecuali kami berprestasi di tempatku trus kamu di hire jabatan lebih tinggi, kalau dia kan harus ulang lagi dari awal. Jadi dia naiknya susah

Peneliti	Waktu di <i>marry</i> kedua kan udah ga polos lagi kan, berarti sempet kepikir ga karena tante lebih tinggi karirnya nanti bakal ada <i>problem</i> di pernikahan
EY	Uh... ya bisa sih, cuma kan waktu itu aku mikirnya gini, waktu susah nya dia aja aku bisa terima... masak dia sudah lebih baik sekarang, dia sudah melakukan yang terbaik. Jelek nya aja aku bisa terima, kalau dia lebih baik dikit kenapa aku merasa sek kurang terus. Kalau memenuhi standard, ya tinggi minta e, kalau bisa ya CEO, opo opo. Aku ini orang nya paling suka banding-bandingin hidup. Aku pengen juga jadi mama-mama yang ngerasain jemput anaknya sekolah, pada dasarnya aku ga suka kerja aku malu orangnya, ga pede. Lek isa aku kerjanya seng ga keliatan gitu loh
Peneliti	Berarti waktu awal sempet ada idealisme nya ya awal-awal? Pengennya suami nya posisi segini
EY	Nggak, oh yang mana?
Peneliti	Pas sama om HI udah <i>remarry</i>
EY	Oh iya, dulu nggak, awalnya aku biarpun sama siapa yang penting mereka baik sama aku, aku suka yang kayak papaku, sabar. Tapi ternyata dalam pernikahan ga cukup butuh itu. Waktu <i>remarry</i> memang ada standard tertentu to, kayak kamu harus gini gini gini, kamu harus maju, punya target gitu ke om HI, nah itu yang sering, konfliknya tu yang sering disitu. Tapi ada daya masih ga sampai. Aku pengen dia seperti aku supaya aku bisa lengser, ga harus pontang panting lagi. Karena kerja gitu susah kan, banyak orang cowok-cowok, banyak pelecehan
Peneliti	Kalau buat om HI, kepikir ga karena karir tante EY udah lama, trus <i>head start</i> nya beda, bakal bisa jadi <i>problem</i> di jangka panjang gitu?
HI	Gaada, waktu kembali kan dari yang belum tau tujuan pernikahan jadi yang tau tujuan pernikahan itu apa. Aku ga nuntut EY, yang banyak dituntut kan waktu sebenarnya aku, cuman keadaannya udah lebih baik dari dulu, dia ngerti lah posisi nya saat ini. Memang secara penghasilan kan dia lebih banyak, cuma ga berarti aku ga kerja. Anak kan udah semakin gede, gimana caranya sekolahin yang terbaik
Peneliti	Berarti setelah <i>remarry</i> konflik karena karir beda ga? Karena kan tante bilang jarang bisa dirumah, sering ada konflik soal itu ga?
EY	Nggak, karena om HI ini orangnya bukan tipe, soale suamine temenku terlalu menuntut lebih, gak pengen istrine kerja lebih tapi dia ga bisa menghidupi istrine. Ternyata Tuhan tu banyak kasih liat aku. Ada juga yang istrine udah kerja, udah capek sampe malem masih dimarahin sama suamine. Aku kalau berhadapan sama suami kayak gitu hmm hahaha. Dulu aku belum ketemu orang-orang yang kayak gitu, aku ketemu nya sama yang

	proper-proper, makanya cara pandangku suami-suami harus kayak gitu. Nah tapi sekarang aku lihat ada orang yang ga seberuntung kita, jadi belajar untuk lihat jangan mengeluh
HI	Konflik yang terjadi yang <i>remarry</i> kedua ini kan tetep komunikasi. Aku ini kan orang nya kalau maksudmu baik, intonasi mu oke, nahh. Kalau maksudmu baik, intonasi mu ga oke, aku ndak bisa, aku merasa ndak <i>respect</i> . Kadang EY juga bisa terpancing, itupun sebaliknya aku. Misalkan disuruh apa ga langsung dilakuin, dia juga ga oke sama kayak gitu-gitu, komunikasi nya yang jalan gitu aja. Apa yang jadi kebutuhannya, dia kan pengen ngerasa diterima juga, aku kan ga harus ngerasa diterima. Dia kalau ada orang beliin tiket buat semua, dia ga dibelikan, dia bisa ngerasa terganggu. Cuma dia udah belajar lebih baik. Ga suka nya apa, sukanya apa tinggal kita lakuin aja
Peneliti	Berarti sama-sama kerjasama aja ya? Karena gaada yang maksain, kan ada yang aku tau walaupun istrinya <i>fulltime</i> kerja harus jadi <i>fulltime</i> mom juga akhirnya. Kalau te EY ga di <i>expect</i> kayak gitu la ya sama om HI?
EY	Nggak, om HI itu pengertian. Ya maksude kita berdua sama-sama kerja, ya ngapain? Kamu punya uang, kamu gaji aja pembantu. Cuma dalam hal nilai-nilai keluarga, harus kita berdua. Ga perlu harus aku yang masak, karena kan bisa pembantu juga, bisa juga beli. Cuma yang berkaitan dengan nilai harus dari kita berdua ya ke anak, itu yang aku lebih penting ke hubungan itu
Peneliti	Ohh okeoke, trus kalau tadi soal <i>respect</i> itu, aku gatau juga kalau tante nya gimana, biasa kan kalau istri yang lebih sukses bisa ngomong seenaknya sendiri ke suaminya, kalau tante kasus nya kayak gitu juga atau beda?
EY	Uhh, ya bisa sih, mungkin cara aku ngomong ke pegawai sama ke pasangan sama
Peneliti	Hahahaha
EY	Jadi cara aku ngomong ke <i>direct</i> ngono, cara aku <i>direct</i> pegawai, <i>direct</i> suami hahahahaha
HI	Orang proyek soalnya
EY	Kadang juga soal bahas kerjaan, kadang dia bisa terima, tapi kadang HI gabisa terima itu. Aku suka ngomongin soal kerjaan

HI	Ya kemarin, beberapa ini ngomongin kerjaan. Kerjaan udah ga oke, dia ngomongin kerjaan. Kadang-kadang kalau ga ditanggepi dia marah. Kamu tu aku ngomong kok diem aja, kayak gitu lho
EY	Kayak ngomong ama tembok aku hahaha
Peneliti	Hahaha trus biasa kalau ada masalah penyelesaian nya gimana?
EY	Aku tanya, aku tanya ama dia, kecuali yang bener-bener <i>crucial</i> baru kita ngomong ke pembimbing. Soalnya kalau ga kan harus kita yang berdevisa
HI	EY ini kan orangnya suka ngomong, kalau aku terbalik 180. Kalau ada konflik aku lebih ngerasa, dia ga ngerasa. Makanya dia juga belajar dari saya, saya juga belajar dari EY, soal feeling ya. Aku kalau feeling oke, dia kalau feeling kurang
EY	Aku tu gabisa peka sama perasaannya orang lain, dia bisa ngerasain perasaanmu lionie, aku belum tentu bisa tau kalau kamu ga ngomong. Kekuatan e dia di situ
HI	Makanya kalau aku diem, dia pasti harus tanya ke aku kenapa aku diem. Aku soalnya gabisa ngutarain
EY	Ada ga kamu ngerasa gini gini, ada ga kamu marah, ada ga aku ga sesuai sama ini mu dan kamu marah tapi kamu gabisa ngomong
HI	Buat aku lebih banyak ditanyain aku tau ini mancing aku buat ngomong, harus ditanya. Kalau EY
EY	Gausah ditanya wes langsung
HI	Kalau aku menghindar dulu, makanya kemarin kita cerai juga gitu, masalah tidak diselesaikan. Komunikasi satu konflik gabisa selesai akhirnya konflik yang sama, padahal konflik yang pertama ini belum selesai padahal sama
Peneliti	Berarti gimana cara cari jalan keluarnya?
HI	Ya gini, apa yang aku diemin dari dia tu kenapa. "Menurutku kamu ga respect", dari sini mungkin yang muncul itu ga respect, ga respect, ga respect, akhirnya malas aku mau ngomong, aku udah kasih pendapat, dia tetap lakuin. Jadi istilahnya main kartu menang terus. Meskipun kalah menang terus
EY	Hahahahaha

Interview SZ di KFC Pondok Candra

20 April 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	Nah kan kasus nya tante sama om TG, berarti kan memang kondisinya di perusahaannya yang tiba-tiba bangkrut. Perasaan tante waktu itu kayak gimana?
SZ	Sebelum PHK itu terjadi, aku wes mikir mbek TG kalau salah satu diantara kita harus ada yang <i>freelance</i> . Kalau aku <i>freelance</i> gak mungkin, TG udah mau <i>freelance</i> aja. Aku bilang jangan, tahan dulu, kita tunggu sikon yang baik. Dan pada akhire datanglah kesempatan itu karena aku pikir dengan uang PHK nya dia bisa beli mobil buat dia bisa kerja. Jadi aku ngepeg positifnya kesana. Jadi yaudah uang PHK nya keluar, kita langsung proses beli mobil buat dia bisa kerja grab
Peneliti	Berarti dari awal memang udah <i>plan</i> ada yang mau <i>freelance</i> ?
SZ	Iya
Peneliti	Karena apa?
SZ	Sikon nya kan memang harus anter papa ke rumah sakit, kontrol. Papa kan semenjak gejala struk nya pertama itu jadi mau gamau kan harus tetep anter ke rumah sakit, sebulan sekali paling ngga.
Peneliti	Oalahh... padahal waktu itu om TG pekerjaannya udah lumayan lama kan di pabrik cat nya itu?
SZ	Lama... lama
Peneliti	Berarti udah lumayan tinggi dong jabatannya juga?
SZ	Nggak, tetep dan gajinya pun lebih besar ke aku daripada dia. Jadi awal-awal gaji e sama ya aku sama dia di perusahaan masing-masing sama, trus aku pindah ke perusahaan yang baru ini juga awal-awal masih sama la ya dengan dia. Tapi lambat laun kan aku makin naik kan, mungkin lebih besar ke aku. Trus aku pikir gapapa lah gajiku masih bisa ngebantu rumah tangga. Udah kamu <i>freelance</i> aja gapapa, yang pokok-pokok dari aku wes oke, kamu nambahin aja. Karena pengharapan kan, kayaknya dari gojek, gocar lebih bagus kan. Aku waktu itu juga denger-denger waktu itu ada orang dari gojek sehari isa 1 juta. Jadi TG pun satu bulan bisa melebihi aku. Itu 1-3 bulan pertama. Tapi lama-lama menurun kan, tapi masih bagus. Nah mati setelah Covid, aku juga ga ijinin dia untuk jalan, kita dirumah kayak gitu loh
Peneliti	Tapi pas Covid itu sikonnya, apakah kerjaan tante karena udah berapa

	tahun juga kayak bisa ngecover semua?
SZ	Kalau dibilang ngecover semua si nggak, tapi karena aku punya deposito yang cair pada waktu itu kebantu itu. Tapi lambat laun kan habis kan uang deposito nya kan, dan dia pun pekerjaan belum <i>settle</i> banget. Yaudah kita bertahan dengan apa yang ada. Makanya kita ga nge mall blas
Peneliti	Berarti yang waktu tengah-tengah covid, ga gampang kan ya pasti apalagi tau uangnya berkurang terus, berarti gimana hadapinnya waktu itu? Kayak berat kah..?
SZ	Oh stress, stress aku. Tiap bulan, tiap awal bulan aku selalu bikin perencanaan uang apa yang harus aku keluarin dalam 1 bulan. Ini pun ae aku merencanakan dari uang gajiku sendiri, yang aku harus bayar-bayar. Tapi ternyata kurang, aku sudah stress itu. Cuma kadang aku gamau ngomong ke TG karena dia bisa lebih parah stress nya daripada aku. Akhirnya aku bawa dalam doa. Tapi puji Tuhan aku inget bulan november 2021/2022 dari awal aku sudah minus, dari awal bulan udah pasti minus, sudah gaada uang
Peneliti	Deposito nya udah tipis waktu itu?
SZ	Udah abis, trus abis itu aku bingung kan, tapi begitu lewat november nyampe desember “kok isa ya?” aku noleh ke belakang, kok isa ya? Ya itu lah cara Tuhan bekerja kita gaakan pernah tau, dan aku juga ga pernah nyadari tapi ternyata cukup semua, aku bisa bayar ter <i>cover</i> semua. Trus kena lagi mamaku masuk rumahku, aku kan bayar biaya perawatan e mama ku juga kan. Keluar uang 1 juta lagi untuk ngerawat mama. Itupun TG udah stress, ya aku coba manage uang dengan cash dan kartu kredit. Trus kita bayar tiap bulan tetep bayar tanggungan kartu kredit ga sampe utang banyak-banyak kayak gitu yo. Cuman lambat laun akhirnya agak-agak susah buat kita, ya sampe utang kartu kredit masih ada sampe sekarang cuman ya di minus lagi ya gitu. Jadi utang kartu kredit ya sisa dari lalu itu masih ada gitu loh
Peneliti	Hmm, tapi stress nya tante sama om TG beda ya kayaknya?
SZ	Beda, biasanya aku lebih ke mengasih diri sendiri, maksude aduh kok kayak gini ya. Kadang juga ada pikiran “wah lek bojoku isa kerja lebih enak lagi kan enak” kayak gitu loh. Tapi aku juga mikir gaisa lek misalkan dee kerja melok orang ga membantu. Mungkin uang iya, tapi untuk kebutuhan yang lain ga membantu, jadi aku gamau. Yasudahlah, yaudah diterima aja kondisi kayak gini dengan aku cuma berdoa aja. Cuma nangis tok aku, tapi aku ga nangis di depan e TG. Jadi lek pulang kerja sambil nyetir mobil gitu sambil nangis kayak gitu ya to. Kepikiran, yawes gitu ,trus doa, udah mau yaapa lagi. Padahal Tuhan yang ga pernah dipikirkan Tuhan kasih, kayak mamaku sakit, tiba-tiba dari kantor aku dikasih uang buat biyai mamaku, ya puji Tuhan

Peneliti	Berarti karena memang pola pikir ngomongin ke diri sendiri lumayan positif ya waktu itu ya?
SZ	Oh susah, untuk positif itu susah. Untuk meyakinkan diri sendiri untuk positif itu susah. Tapi kadang itu aku ndak terlalu kepikiran sampe TG sampe sakit-sakit kayak gitu ya, aku nggak. Malah kalau aku stress aku makanku yang banyak. Ya kadang kan mikir gini loh, TG ada selsih pendapat sama aku kan, ada cekcok kecil gitu “yawes uang nya di anu, diperketat pengeluarannya kita, yato yang ga perlu gausah beli-beli” trus aku bilang “seng ga perlu itu seng mana, mana lagi yang perlu diperketat. Ini loh sudah semua tak <i>manage</i> mau apa lagi?” trus de e bilang “yasudah gausah keluar ke mall” trus tak gini no “kamu ga keluar ke mall aku tambah stress kamu mau?” ya kan, aku lho ke mall mau ngapain seh, mau beli ta? Nggak. Biasa nya ke mall kan cuma cuci mata, liat-liat itu sudah happy kan buat cewek, kalau buat cowok kan gabisa kayak gitu. Paling makan, pengeluaran gede di makan, yasudah gausah makan di mall, minum tok di mall, lek makan di luar mall. Kalau kita nggak ke mall stress bukan cuma aku tok, anakmu juga ikutan stress nanti. Karena kebutuhan kami juga suka refreshing kayak gitu loh. Kita kadang bertiga ke tempat yang lain kayak bukan mall, kadang ke tretes, dulu waktu P kecil ke tanjung perak, naik kapal ke madura, pulang nya lewat Suramadu sudah happy kita
Peneliti	Jadi kayak cekcoknya biasa buat om TG mikirnya gak perlu keluar uang sama sekali, padahal untuk <i>maintain</i> mental butuh gitu?
SZ	Iya, iya, jadi butuh keluar uang tapi di <i>maintain</i> gimana supaya ga meledak gitu, di minimalkan
Peneliti	Om TG kalau denger gitu masih oke ga?
SZ	Masih bisa, TG lebih banyak ngalah si sama kami berdua, kita juga gamau ngotot aku yang mimpin. Kalau misalkan dia bilang dia ga oke, yaudah. Lebih banyak nurutin kita dianya. Supaya ga liat kita stress, karena kalau kita stress, ngefeknya ke dia juga. Jadi ga happy
Peneliti	Gitu cara om TG menyayangi keluarganya lah ya?
SZ	TG menyayangi keluarganya bukan dengan uang. Dia kadang membandingkan dirinya dengan orang lain yang sesama <i>driver</i> ojol. “Kamu mau kayak de e?” tak bilang gitu “kamu pasti gaboleh” “iyalah aku gamau prinsipku adalah kamu harus ada disini” elek-elek e makan nasi mbek krupuk pun gapapa asalkan keluarga ini bisa bahagia. Asalkan keluarga ini bisa baik rukun, bersatu. Aku gamau munafik bilang aku ga butuh duit, aku butuh duit, tapi bukan itu kebahagiaan utamanya
Peneliti	Berarti kalau buat tante, walaupun om TG sukses banget gojeknya tapi akhirnya gaada waktu dirumah, justru itu malah ga happy ya?

SZ	Gamau, gabisa aku gamau. Karena apa? Keluargaku ini senengan e ngumpul, walaupun kamu ga ngapa-ngapain dirumah yato. Walaupun ndek kamar masing-masing, papaku udah tau TG sama aku udah pulang rumah ayem de e, Dia kalau ga nanya ke aku, nanya ke P “papimu mana?”
Peneliti	Om TG kadang-kadang bisa ke <i>pressure</i> ngebandingin dirinya. Untuk tante bisa <i>maintain</i> untuk mengingatkan TG kalau bukan itu gol utamanya, menurut tante itu berat ga?
SZ	Beratnya disaat dia down, kalau dia ga down, kita ngobrol baik-baik dia bisa mengerti, dia bisa terima. Tapi kalau kayak terakhir dia ada masalah, itu susah sekali meyakinkan dia. Karena prinsipnya cowok harus belanjani istrinya. Tapi aku bilang kamu ga belanjani aku tapi kamu belanjani rumah tangga kita kok
Peneliti	Tapi kalau buat tante sendiri ngingetin dia gitu berat?
SZ	Ya berat sih hahahah. Karena kan selalu kita kadang udah punya keyakinan yang kuat tentang Tuhan pun kita bisa down, dan butuh ada orang yang bisa ngingetin kita. Sama, aku juga bolak balik ngingetin kita. Aku mengajak dia untuk hal yang positif kan otomatis buat aku bisa berpikir yang positif juga toh. Semisal kayak kemarin mau pulang, aku pulang jam 3 sore kemarin, trus aku bilang dia aku pulang jam 3, “posisimu dimana?” Daerah Surabaya mana gitu. Trus, “yo trus kamu pulang jam piro?” “yo ini tak arahkan ke bandara” dee bilang gitu. Yawes mari gitu de e <i>screenshot</i> ada yang booking ke bandara, trus tak bilang “wah rejeki anak soleh, puji Tuhan” yawes kayak gitu ae. Jadi ngasih semangat. Trus kapan hari yang dia dapet e 0, trus besoknya tak tanyain lagi kan, “yaapa wes dapet blom?” “belum” “yawes sabar” sampe tak tanyain, tak pantau terus supaya de e ga down. Trus dia dapat “tapi pendek trip e” “gapapalah puji Tuhan syukuri aja, kita harus belajar dari kejadian yang kecil” yawes trus dee terus-terusan isa <i>better</i> lah intinya
Peneliti	Berarti kalau misal lagi ga down, <i>it’s okey</i> untuk ngingetin tu ga <i>problem</i> kalau buat tante?
SZ	Nggak
Peneliti	Tapi kalau misalnya lagi <i>down</i> trus harus kasih positif banyak-banyak itu aja yang lebih berat gitu ya?
SZ	Iya,hu uh. Disaat itu lah aku lebih mematikan dagingku ya, maksude berusaha untuk kuat, supaya isa nguatno de e disek. Kalau de e sudah kuat, lebih gampang. Aku sampe dirumah berusaha buat ga nangis ish, ga ngetokno, paling kalau ada beban mukaku keliatan. Paling kalau ditanya aku sembunyikan dulu yang tentang beban pikiranku tentang keuangan tapi bukan berarti aku ga open ya. Aku liat kondisi, disaat kondisiku mulai membaik, trus dia kondisinya lagi baik-baik aja aku akan ngomong, aku

	akan cerita. Karena kalau kondisiku lagi ga oke trus dia malah ngomong seng gaenak, aku tambah ga oke, jadi aku belajar untuk ga terlalu banyak ngomong, tunggu <i>timing</i> yang tepat
Peneliti	Berantemnya karena apa? Awalnya kan pasti ada masalah yang bikin bisa ngerti ini
SZ	Cekcok karena aku ini kan orangnya sensitif, dia ngomong dikit yang gaenak aja aku bisa marah. Yang aku mau bertumbuh kan dalam hal masalah emosional ku, jadi aku <i>maintain</i> diriku dulu juga untuk aku ga gampang terpicu <i>red button</i> ku ini. Jadi butuh waktu dulu untuk aku bisa menenangkan diri dulu supaya aku ga bikin masalah ndek itu. <i>Red button</i> ku ini cuma satu tok, emosional
Peneliti	Tapi ada kejadian spesifik waktu tante ada beban diluar trus pas dirumah, mau cerita-cerita respon nya kurang enak?
SZ	Ada, kan cewek kan kadang lebih banyak suka didengerin dulu tanpa dikasih nasehat apa-apa tapi kadang juga cara pikir cowok kan logika ga main feeling. Kadang dia ngomong yang gaenak, aku tambah emosi tak diemin. Tak diemin tu kadang beberapa hari lho, setelah masa tenang sudah selesai aku ngomong apa yang aku rasa pada waktu itu baru di selesaikan
Peneliti	Trus kalau menurut tante, TG sendiri apa yang sudah dia lakukan untuk menjaga <i>relationship</i> nya?
SZ	Dia lebih melihat ke kemauan ku ya. Bukan menuruti kemauanku tok, jadi de e bisa melihat <i>value</i> dari <i>family</i> nya dia tu seperti apa. Karena yang mau aku tekankan di <i>value family</i> kita bukan cuma tentang duit terus ae. Makanya kan kemarin dia cerita bahwa ada yang bilang yang menafkahi keluarga ini SZ dia marah karena dia sendiri tu menafkahi kita. Nafkah kan ga hanya duit, tapi nafkah lahir batin, jadi nafkah yang lain kan juga bisa. Selain duit apa? Masalah kebersamaan dalam keluarga, trus waktu yang dia beri untuk keluarga, tenaga yang dia beri buat keluarga itu udah bentuk nafkah dia untuk keluarga kita gitu loh. Ya itu yang aku liat dia sudah lebih banyak berubah ya, goncangnya itu waktu mama masuk itu. Mungkin de e lebih di <i>handle</i> dengan diri dia sendiri, sempet si dia ngomong kayak gamau peduli sama papa mama, mau e fokus kerja tok, mungkin de e wes pegel ya to, mungkin terjadi karena dia capek bagi waktu nya dia. Beban pikiran e kan ke 80% ke kerjaan yang bisa menghasilkan uang 20% nya itu menjadi 80% dia. 80% harus mikirin keluarganya lah, mertuanya, apa gitu loh, jadi duitnya dia cuma mikirin 20% tok, jadi itu yang bikin de e mumet gitu loh
Peneliti	<i>I see</i> tapi akhirnya sekarang udah berubah?
SZ	Udah udah

Peneliti	Berarti apakah karena dia ga cuma mikirin mau ngasih secara uang juga tapi dia lebih <i>balance</i> "kasih apa yang bisa aku kasih"?
SZ	Itu de e ga ngomong secara langsung ke aku, tapi itu yang aku lihat dari kacamataku sendiri
Peneliti	Action nya berarti?
SZ	Betul, karena dia bukan tipe suami yang berdiam diri dirumah, kita ini jadi kayak terbalik sama rumah tangga yang lain. Dia lebih ke bapak rumah tangga sedangkan aku lebih ke wanita karir. Kan pandangan orang kan suami harusnya yang jadi kepala rumah tangga, kok malah kamu jadi yang kerja, kok suami mu yang dirumah. Tapi itu ndak terjadi sama dia. Sekarang ini proses nya sudah dilewati untuk sampe jadi hari ini itu prosenya dia sudah dilewati
Peneliti	Untuk menerima kondisi sekarang ini?
SZ	Iya hu uh jadi mau ndak mau ya wes dia mengikuti apa yang ada sampe sekarang, "menjalani" bukan "mengikuti" menjalani apa yang ada di rumah
Peneliti	Dan itu menurut tante udah <i>good enough</i> berarti?
SZ	Oh sudah sangat luar biasa
Peneliti	<i>Happy</i> lah ya berarti?
SZ	Iya jadi nyampe rumah aku sudah diem hahah, sudah istirahat hahaha
Peneliti	Trus kalau menurut tante sama om TG juga, kan dari 2018 sampe setelah pandemi berarti kan harus banyak penyesuaian-penyesuain. berarti sekarang udah di titik merasa udah ada usaha masing-masing gitu kan?
SZ	Iya sudah ada tempatnya masing-masing
Peneliti	Menurut tante sendiri apakah sudah berhasil usaha tante untuk <i>encourage</i> om TG dan kasih yang positif-positif, apakah udah berhasil untuk menjaga <i>relationship</i> kalian?
SZ	Ya sudah cukup
Peneliti	Berarti udah lebih stabil sekarang ya?
SZ	Iya sih, walaupun dibilang apakah kondisi ekonomi sudah membaik, masih belum balik kayak sebelum e Covid, cuma prinsip nya yawes lah dengan keadaan seperti ini yawes di syukuri aja. Tapi aku gamau menuntut lebih ke dia
Peneliti	Dan dalam <i>relationship</i> tante dengan om TG, tante <i>happy</i> sekarang?

SZ	Iya gapapa hu uh <i>happy</i> . Apa-apa bisa ngomong kok. Aku memang <i>respect</i> mbek de e dia banyak jauh berubah, dari awal kami nikah. Sekarang papa ku kan juga lebih <i>respect</i> ke dia

Interview TG di KFC Pondok Candra

20 April 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	Sekalian follow up yang kemarin si om, aku baru keinget dari 2018 sampai sekarang ga terlalu lama ya kurun waktunya
TG	Iya
Peneliti	Berarti kan harus banyak penyesuaian ya, gimana perasaannya waktu PT Putra Mataram mau...
TG	Collapse, ya jadi kita waktu itu sudah tau kalau perusahaan ini lagi oleng-oleng. Dalam arti keuangannya ga bagus, semua karyawan tau, taunya dari <i>supplier</i> , bayarnya sering nunggak, dari situ kita tau keuangan perusahaan lagi ga oke. Trus penjualan juga ga memenuhi target. Itu yang membuat keuangan perusahaan ga bagus. Pemasukan kurang, pengeluaran lebih, kita kan masih tetep harus bayar <i>supplier</i> kan. Kita tau, kita cuma bilang gini, yo wes kalau mau di PHK, di PHK aja sekalian. Aku cuma mikir kalau memang aku harus di PHK, Tuhan pengen aku harus mempersiapkan kedepan e aku mau ngapain. Aku juga gatau kedepan e mau ngapain, cuma tunggu dan tunggu. Waktu itu bulan mei tiba-tiba ngomong mei pabrik tutup. Kita yang ngerti ga terlalu kaget, kita cuma mikir kita akan dapet pesangon berapa, itu yang harus kita perjuangkan. Trus Juni di cut, kan kita ada perlindungan SPSI, disepakati 11x gaji dan dibayar lewat rekening. Dari situ aku ngomong sama istriku, aku tetep mau kerja di instansi yang sama atau <i>freelance</i> , kalau kerja di instansi haru cepet-cepet cari kerja, kalau <i>freelance</i> terus kita mau ngapain. Waktu itu langsung kepikiran gocar
Peneliti	Oiya? Berarti dari om TG juga kepikir mau...
TG	Gocar, karena waktu kita tau perusahaan sudah mulai mau <i>collapse</i> aku sudah mikir apa kerjaan yang enak, kayaknya gocar itu enak. Ya sudah uang pesangon akhirnya aku buat DP, aku angsur sampe 4 tahun
Peneliti	Oh... sorry sorry, tadi kenapa nyari gocar, karena nyari kerjaan yang apa?
TG	Uhh nyari kerjaan yang mudah dalam arti, ketika aku diskusi sama istriku, istriku gamau aku instansi, aku harus <i>freelance</i> karena apa, suatu saat nanti kalau papa ada apa-apa, kita jaga papa to. Akhirnya aku ambil gocar karena gocar ini dulu gambaranku uangnya gede, dan itu cuma modal mobil aja, sama bensin lah. Trus abis itu DP 40 juta, angsuran sebulan 4.7 selama setahun. Awal-awal pertama penghasilanku itu lebih dari 500, bahkan aku pernah sehari 900 awal-awal
Peneliti	Tahun 2018 waktu itu?

TG	2018, jadi aku ngerasa, wih enak rek Gocar. Dulu kan ada bonus aku selama setahun masih enak. Begitu 2019 kan pandemi, tapi aku udah ngerasain enaknya setahun itu. Begitu pandemi, lockdown, sudah ga ketutup semua, jadi kayak kehilangan mata pencaharian lah waktu itu.
Peneliti	Ini lebih down lah ya? Waktu pandemi? Dibandingin waktu di PHK cat itu?
TG	Uh, iya jadi lebih down, karena kalau di intansi perusahaan itu kan kita dapat gaji tetap, kalau ini kan ga tetap. Kamu mau kerja berapa jam ya itungan e itu gajimu. Trus abis itu, ya itu yang bikin down itu waktu pandemi itu
Peneliti	Kalau buat om TG pribadi, waktu <i>down</i> pas lagi pandemi, nyesel kah dulu ga ambil instansi?
TG	Nyesel itu ada, kayak timpang gitu. Dulu 2 gaji, trus sekarang kan karena pandemi timpang, cuma ngandali 1 gaji, ngandalin istriku. Kalau aku pribadi kan mikir e gimana ya dengan keuangan keluarga? Nutut i atau ga? Cukup atau ga? Itu yang membuat aku merasa stress juga, aku mau memaksimalkan diriku juga gabisa waktu pandemi. Andaikata ada peluang dan aku bisa maksimalkan mungkin itu caraku, tapi ternyata kan semua sektor ekonomi mati semua, aku mau kerja apa? Trus apa yang aku mau kejar? Gabisa gitu. Jadi kayak semua pintu-pintu ketutup. Akhirnya kan dari beberapa perusahaan ngeluarin karyawan, itu yang membuat aku ngerasa down. Sampe, sampe lama
Peneliti	Kalau menurut om, semenjak 2018 atau lebih tepatnya 2019 setelah pandemi, karena perubahan perubahan itu menurut om susah ga menjaga relasi sama te SZ?
TG	Uh, waktu PHK ya, dulu sebelum PHK itu aku sudah ngantisipasi ngomong sama istriku, dia pun tau. Kita ga pernah konflik si untuk masalah ini, SZ itu sebener e ga terlalu nuntut, cuma dari aku nya sendiri seng merasa bahwa, ini tanggung jawabku. Uh... harusnya bukan dipikul istri. SZ ga nuntut, cuma dari akunya sendiri seng merasa bahwa ini tanggung jawabku, harusnya bukan dipikul istri. SZ ga nuntut cuma dari akunya sendiri merasa ini tanggung jawabku. Nah sekarang andaikata aku ngambil posisi SZ dengan gaji sekian itu, itu belum tentu aku dapet. Aku menggantikan posisi dia belum tentu dapet. Dibidang konflik, konfliknya itu sebenarnya karena aku stress, dampaknya ke istriku. Kayak kerjaan lagi sepi kan dari mimik keliatan, kadang aku bisa nyalahin keadaan, akhirnya kan istriku juga ga nyaman dengan kondisi ku seperti itu, harusnya tu kalau stress ojek dibawa dirumah. Jadi ya itu yang bikin stress itu aku sendiri, kalau istriku ga pernah nuntut
Peneliti	Kalau karena ke stress an itu, apakah itu jadi menghambat atau menyebabkan konflik-konflik yang muncul kah?

TG	Aku mikirnya gini, konflik itu terjadi waktu tidak ada kesepakatan atau pemahaman yang sama. Tapi istriku tu ga pernah nuntut untuk kamu sebisa mungkin satu bulan harus mendapatkan ini. Tapi aku merasa bahwa yang membuat aku konflik itu justru aku merasa terbebani. Jadi istriku ga nuntut tapi aku ngerasa ini harus tanggung jawabku. Waktu itu aku pernah gini “sudahlah kamu ndak usah kerja, kamu di rumah, aku tak kerja dan aku lembur,sebisa mungkin aku dapat sesuai dengan gajinya dia” tapi SZ ga setuju karena apa? Pasti malem pulange. Ya konfliknya seperti itu. Ya itu naturalnya laki lah, karena dalam diriku juga nggak pengen kayak istilahnya dipandang sebelah juga, walaupun gaada yang ngomong ya dalam pikiranku sendiri, “masak se yang memenuhi kebutuhan istriku daripada aku?”. Karena aku mikirnya seperti itu akhirnya istriku merasa ga nyaman
Peneliti	Kalau kita kembali ke wawancara pertama kan kemarin sempet ada tentang kekhawatiran-kekhawatiran itu. Cuma awalnya ga dapet jalan keluar juga sama tante SZ, sampai waktu itu coba doa bareng kan...nah berarti apakah menurut om waktu itu harus ada penyesuaian-penyesuaian supaya stress nya om ini juga bisa menurut. Apakah harus ada penyesuaian untuk <i>maintain</i> hubungan yang baik gitu?
TG	Maksudnya me <i>manage</i> nya itu?
Peneliti	He em
TG	Uhh selain doa ya, aku coba ngomong apa adanya aku. Dalam arti “sayang kamu tau kerjaanku seperti ini, kamu tau mungkin aku gabisa sama aku waktu di sebelum pandemi” jadi sebisa mungkin aku meyakinkan istriku bahwa kamu harus paham kondisi ku. Sekarang tak kembalikan ke kamu, menurutmu gimana, aku juga bilang terang-terangan kalau kamu menuntut gajiku seperti dulu aku gabisa seperti ini, aku harus kerja kembali ke instansi, trus kita nanti bisa pikir soal papa sama soal P. Nah dari pembicaraan itu, kita ngitung. Waktu diitung itung ternyata biayanya lebih besar waktu aku kerja. Kalau aku anter jemput mertuaku, sama waktu orang lain anter jemput mertuaku sama anakku kan perlakuannya beda nah itu akan jadi pertimbangan. Wes gausah lah tetep seperti ini aja, intinya itu kalau dari cara pikir SZ walaupun gaji kita segini tapi kita dimaksimalkan di keluarga kita. Ini cara kita mengatur supaya tidak terjadi konflik. Dengan aku terbuka kayak gitu, akhirnya dia bisa ngasih kesimpulan
Peneliti	Dan kalau diskusi finansial kayak gini pastinya sebelum pandemi dan lain lain belum ada dong?
TG	Belum ada haha
Peneliti	Nah susah ga om? Untuk mulai bisa diskusi seperti ini?
TG	Kalau dulu itu mungkin susah ya, aku kalau ikutin egoku, mau ngomong soal keuangan itu malu. Dulu awalnya “percuma kalau mau diskusi ini

	percuma” terus waktu aku ngerasa terbuka itu waktu posisi tetep sama, baru itu aku harus ngomong apa adanya aku. Jadi ngapain harus mempertahankan dengan kondisi sama, dengan ego sama. “Ya inilah kondisiku saat ini, tak kembalikan di kamu. Kalau kamu mau pilihan A harus seperti ini, kalau mau pilihan B harus seperti ini”
Peneliti	Ini mengurangi stress nya om ga waktu diskusi?
TG	Uhh...ga terbebani lah. Mungkin uneg-uneg dulu beda sama uneg-uneg sekarang. Dulu aku gaisa ngungkapin, sekarang aku bisa ungkapin. Kalau sebelumnya aku stress sampai mempengaruhi kesehatanku. Lebih berani mengungkapkan apa adanya aku. Biasanya kita ngomongnya lewat WA dulu, abis lewat WA baru lewat telpon. Dengan kondisi
Peneliti	Hmm trus kalau menurut om sendiri apa aja <i>effort</i> yang udah dilakuin tante SZ untuk bisa <i>maintain</i> hubungan? Kira-kira apa aja <i>effort</i> nya tante SZ?
TG	SZ itu suka sekali uhh...bukan uangnya, jadi bukan hasilnya. Tapi dia suka kebersamaan. Cara SZ, sesusah apapun kita, setidaknya kita tu selalu ada. Jadi dia orangnya kalau aku ga makan, dia ga makan. Kalau kita keluar kemana-mana ya kita tuh “ayok bareng” hanya sekedar makan bakso ya. Itu cara SZ jaga kebersamaan. SZ itu orangnya punya banyak ide. Dulu pernah anakku <i>camping</i> , dia ajak <i>dating</i> di KODAM. Aku kan juarang sekali, tapi dia ajak kesana. Saya juga dengan <i>basic</i> keluarga ku yang kalau makan, makan sendiri. Dulu kan karena aku ngekos kalau makan, ya makan atau ga ngemil tapi ga teratur. Makanya aku heran “lho kamu kalau makan ya makano, kalau mau makan disana ya makano” tapi dia gamau. Ya andaikata kalau tetep aku mau makan disini, dia pasti dateng nemani aku
Peneliti	Berarti tante SZ itu orangnya lumayan pengertian berarti ya?
TG	Iya, jadi uh... kadang pemikiranku maunya seperti ini, dia itu jauh sebelumnya sudah dipikirkan. Kayak keuangan, di Bekasi kita ke Bekasi, awalnya tu rencana aku mbek bapakku aja yang berangkat “sudah sayang supaya pengeluaran kita ga banyak aku aja mbek bapak” trus dia mikir “jangan dulu” aku mikir kok ini kesannya menghambat se, harusnya kan bulan maret aku wes berangkat trus begitu dia buka omongan trus dia bilang “ayo say kita berangkat bareng”. Aku baru tau sebelum-sebelumnya sudah dipikirkan sama dia. Yang awalnya aku pikir aku mbek bapakku aja biar keuangannya ga terlalu banyak, tapi dia sudah mikirkan kalau bisa mereka itu terlibat. Makanya begitu pas ada rejeki itu SZ buka omongan “ayo kita berangkat bareng”
Peneliti	Menurut om apakah usaha-usaha te SZ yang kayak gitu ngebantu hubungan om TG sama tante SZ?
TG	Iya

Wawancara dengan FA di rumah FA-JN

13 Mei 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	Kakak kan kemarin itu sempet <i>mention</i> soal kadang-kadang ga merasa di <i>appreciate</i> atau ga dipercaya, hal-hal lain kayak gitu ada gak? Apakah sulit menurut kakak untuk <i>maintain relationship</i> sama bang JN?
FA	Untuk <i>maintain</i> mungkin si bukan lebih dari karirnya, cuma memang waktu menikah waktu lagi hamil, kayaknya resepsi disini udah hamil. Kan aku soalnya pemberkatan sini Juni, acara lagi di kampung Juli, resepsi sini Agustus. Dia kan lahir april, 22 april. Berarti ga sampe setahun udah ada anak. Jadi waktu itu lebih ke komunikasi karena sudah hamil kan berubah, secara hormonal berubah. Mungkin yang lebih berasa itu suami ku sangat logic, aku sangat baperan. Orang hamil kan sensitif sedangkan JN itu berpikir ngidam itu keinginannya mamanya sendiri... kalau soal kerjaan...nggak sih. Karena memang waktu aku hamil itu, bosku yang koma kan Desember
Peneliti	Waktu aku <i>recall</i> lagi kemarin itu kan kayak punya penghasilan berapa, jadi kayak susah untuk bisa punya uang pegangan sendiri, beda sama dulu waktu <i>single</i> , nah itu gimana tuh biasanya kalau sekarang?
FA	Itu sih kadang masih ada perasaan sekarang, kayak maksudnya aku mau beli sesuatu itu beda ya sama dulu. Tapi aku <i>self talk</i> sih biasanya "ga lah, ini memang ini yang terbaik karena kami udah punya anak" balik lagi, biasanya gitu si
Peneliti	Berarti sekelibet banyak dong kayak kelewat "aduh kenapa sih harus ini..."
FA	Iya kadang, di kantor misalnya anak-anak "ayo beli in, beli ini" aku "ndak, ndak" dulu aku wes bela beli bela beli, jadi ya kadang ada mau beli tapi ndak lah
Peneliti	Tapi kalau misal sama satu sama lain, ada ga berantem berantem karena itu juga?
FA	Berantem yang aku inget lumayan parah itu yang waktu...aku kan ada kayak DPLK, pengelolaan buat hari tua itu. Itu kan waktu pandemi temen-temen kantor lama bilang "udah diambil aja diambil" waktu kami nikah itu udah sempet ngambil, ngambil sebagian. Waktu itu ada yang lumayan besar, pake lah buat kami mudik ke Sumatera. Itu aku yang sempet "loh kan harusnya ini kan uang pensiun ku" itu yang lumayan kayak "aku yang ini semua". Ngomong ke JN adu argumen, aku disitu masih merasa "itu punyaku, itu kan hasil kerja lelahku waktu masa pensiun nanti"
Peneliti	Hmm, oh terus gimana endingnya?

FA	Endingnya ya waktu itu tetep pake itu, karena kami merencanakan untuk mau pulang, mau mudik. Ya waktu itu tetep pake itu, JN kasih "Ya itu kan uang kita bersama, maksudnya itu memang uang pensiun <i>honey</i> tapi kalau adanya itu, daripada kita pake pinjaman online, trus apa lah, ini kan ada uang, kita pake ini dulu" dikasih penjelasan gitu ya...yawes aku mikirnya "ya iya sih, nanti uang pinjaman online lagi ada bunganya malah ditanggung bareng lagi ya, gausah"
Peneliti	Hmmm berarti harus diskusi ya kadang-kadang
FA	He em
Peneliti	Berarti tante sendiri sering keslutnya karena apa?
FA	Keslutnya itu karena, itu bukan sesuatu yang menyenangkan buat aku. Aku nggak terlalu bisa menikmati sana, itu yang jadi baper nya si itu
Peneliti	Hmm, trus akhirnya itu juga bisa dikomunikasikan sama bang JN?
FA	Iya, kalau gamau pulang si...ya...aku ngomong apa ndak ya? Tapi JN tau kok, aku bukan yang <i>happy happy</i> banget, pasti ya dia yang paling <i>happy</i> . Tapi JN juga ngasih pandangan aku juga kalau misalnya ke probolinggo sebaliknya, dia juga mau berjuang. Meskipun bagiku, waktu itu probolinggo kan deket, yang ini kan jauh. Cuma aku lupa aku ngomong clear atau ga, cuma kalau aku ga terlalu nyaman JN tau lah, disana aku gabisa makan kok. Karena aku memang <i>picky eater</i>
Peneliti	Iya ya, berarti itu salah satu bentuk usahanya tante untuk bisa menyesuaikan diri kan?
FA	He em
Peneliti	Apalagi te kalau soal itu? Kayak soal cara bicara ada ga?
FA	Cara bicara...ya ada ya harusnya dari dua-dua nya, JN terutama karena dia tau aku orang jawa gabisa dikasih nada tinggi trus <i>body language</i> . Kalau dari aku juga ada pasti kayak mungkin dulu seng berasa banget pas gajine masih di <i>owner</i> itu kan aku nyuruh-nyuruh JN ada perasaan aku yang kerja tinggi, aku yang waktu itu sek memegang uang juga kan. Jadi kalau nyuruh tu kayak mengabaikan <i>respect</i> ku gitu loh, kalau ngomong aku lupa-lupa inget tapi kayak e aku kayak masih FA pas <i>single</i> gitu lho
Peneliti	Ohh iya iya, selain itu apa lagi te kalau ada?
FA	Apa ya, paling JN waktu itu bilang, kita kan harus mencukupkan dengan apa yang ada. Dibilang gitu sedangkan aku kan kalau dulu memang ya karena pengalaman yang dulu pacaran sama itu tu kan wes hidup tu buat menikmati hari ini, ga mikir mau besok besok e kayak gimana, jadi yaitu aku banyak menahan ya, harus pinter mengendalikan diri gitu loh.

	Pengendalian diriku tu gimana kayak misalnya pengen sesuatu, pengen sesuatu itu ya gimana. JN kadang beliin sesuatu kadang “kok merk nya ini yo?” ya kayak penyesuaian dari sisi itu si. Kadang JN masih menebak-nebak aku mau e apa. Paling kalau yang berasa ya itu Body Shop itu la ya, kalau dulu bisa Body Shop, kalau sekarang hmm wes ta lah
Peneliti	Dulu semua ta te Body Shop?
FA	Ga semua la ya paling <i>body lotion</i> , parfum, kalau sekarang langsung mikir popok
Peneliti	Kalau menurut kakak sendiri apa yang sudah bang JN usahain untuk keep relationsipnya sampe sekarang?
FA	Banyak si, kalau JN itu kan lebih gampang orang nya menilai dari kekurangan ya, kalau JN itu sudah sangat berjuang buat dia ngomong <i>thank you</i> dulu ke aku. Aku juga tau JN itu kan sangat melihat figur mamanya yang <i>superwomen</i> gitu ya, punya anak 7, PNS, bisa masak, untuk dia menerima aku yang ga bisa masak, sekarang sih udah bisa dikit-dikit... aku yang manja itu kan dia pasti butuh ya untuk <i>switch</i> kesitu pasti ada gambaran “nanti istriku bisa kayak mamaku ini ini ini” ternyata kan gak se mudah itu la ya. Gitu trus, ya kayak kalau dulu tu aku liat, sempet ada kepikir kalau JN itu pelit. Sekarang kalau misalnya aku bilang aku mau beli ini dikasih dikasih, dan dia juga ngajak ngomong aku misalnya, “ <i>honey</i> gaji kita buat ini kayaknya bulan ini dikurangi ya” jadi dikasih tau di awal. Dulu, dulu aku, mungkin gara-gara setelah nikah aku hamil, aku minta beli apa itu JN gamau, jadi aku ngerasa, pelite hahaha. Tapi sekarang udah beda jauh ya, meskipun uang dipegang dia, selama aku minta dan ada...dikasih
Peneliti	Kayak apa, apa yang bikin ada perbedaan dari bang JN juga?
FA	Ya kalau aku liat, dia dulu waktu dibimbing T, T kan sangat perasaan, jadi aku ngerasa sangat terbantu kalau misal e aku ngerasa apa, buat pembimbing JN itu masuk juga buat “perasaan itu valid lho”. Ya di balikin lagi liat prioritas sesuatu kan ya pasangan
Peneliti	Kalau menurut tante sendiri, usaha dari tante ini sudah berhasil ga untuk jaga <i>relationship</i> ini dan efeknya gimana?
FA	Kalau aku itu sekarang... dulu kan aku gampang ngomong apa yang aku rasa dengan ga <i>respect</i> . Kalau sekarang kan jadi nge <i>swing</i> akhirnya jadi ga ngomong, JN yang sering bilang “ngomonglah <i>ney</i> ” jadi usahaku aku harus tetap menempatkan diri untuk ngomong tapi dengan <i>vulnerable</i> itu. Karena ya memang kita pernah bertengkar hebat banget itu gara-gara ngomong, akhirnya bikin aku balik ke natur yang <i>avoid</i> . Ya itu salah, aku harus belajar tetep ngomong, berani ngomong, siap resiko nya juga tapi ya gimana aku ngemas informasi nya itu

Wawancara dengan JN di rumah FA-JN

13 Mei 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	Pertanyaannya lebih pendek si bang dari yang terakhir
JN	Oh iya iya
Peneliti	Dari awal bang JN kan pasti udah tau kalau kak FA emang karir nya udah lumayan gitu. Terus waktu pertama kali tau “wah kak FA ini cewek yang sukses nih” gimna perasaannya?
JN	Kalau awal-awal si ga liat kesitu, awalnya kan mau coba dulu. Karena waktu itu aku mau ke Jakarta, yang aku cerita kapan hari yang tentang <i>cake</i> itu
Peneliti	Jadi bener-bener ga kepikir ya awalnya?
JN	Nggak, ga kepikir
Peneliti	Sampe nikah berarti gaada masalah ya?
JN	Uhh... jadi gini yang sedikit masalah itu. Awal-awal kan dia kerja di JW Marriot, trus habis itu penampilan bintang 5, makanan bintang 5, jadi dia lebih <i>highclass</i> gitu. Pas kita pacaran, aku kan yang makan di restoran okey, di kaki lima juga okey. Lingkungan dia dengan lingkunganku kan, misalnya dengan habis badminton di timur, makan penyetan, dia ikut karena aku ini, ikut sama grup, dia menyesuaikan. Sometimes juga aku diajak ke mereka, nongkrong di Starbuck, karaoke di Nav. Jadi ya itu tadi, karena aku laki, dia yang lebih banyak mengalah. Nah dia kadang disitu yang ini... maksudnya makanannya kurang pas, tempatnya kurang nyaman, misalnya gitu gitu aja. Cuma kan aku udah bilang ,suatu saat kita ga melulu... maksudnya bisa bisa enak bisa ini...jadi harus terbiasa
Peneliti	Berarti dari awal banyak banget <i>nyesuaiin</i> nya ya?
JN	Iya nyesuaiin, aku nyesuain ke dia, dia nyesuakna
Peneliti	Ohh makanya juga ga <i>problem</i> karena lifestyle karena juga sama-sama cari <i>middle ground</i>
JN	Iya bener, sama-sama berjuang
Peneliti	Itu udah dari awal dating ya?
JN	Ya mulai dari dating udah kayak begitu, aku ini setiap kali misal ngomong sama seseorang “aku ini seperti ini” misal aku suka nasi goreng, aku akan ngomong abis itu aku suka nongkrong aku akan bilang, jadi aku udah sampaikan di awal, jadi ketika dia tau misalkan ada olahraga kegiatan

	olahraga badminton paling nggak kalau kamu pengen <i>support</i> ya datang jadi udah tau dia harus bersikap gimana dengan kebiasaanku. Aku juga kalau misalnya dia bilang “aku dulu ini suka makan disini, restoran ini, aku suka nyanyi” aku udah tau oiya <i>sometimes</i> aku harus men <i>treat</i> dia atau mengikuti apa yang dia mau
Peneliti	Trus kalau misal dari karir sendiri. Selama nikah mungkin terutama, agak susah ga jaga <i>relationship</i> nya bagus sama satu sama lain?
JN	<i>Sorry sorry</i> gimana?
Peneliti	Kalau kayak antara mungkin kak FA lebih sibuk kah, atau kayak gimana kah?
JN	Kalau secara pekerjaan, FA itu lebih sibuk, trus secara jenjang karir ya sebenarnya aku waktu <i>steady</i> sama dia udah <i>supervisor marketing</i> secara <i>salary</i> kalau untuk ini ya kita kita lumayan, udah mantep lah dibilang. Tapi kalau secara pekerjaan dia lebih ini, secara gaji pun masih lebih tinggi dengan hotel trus berikutnya tentang kesibukan, dia bisa sampe malam jam 7 setengah 8 kayak pesen hotel, tiket <i>arrange meeting</i> nya. Aku cuma sesekali tok kalau keluar kota, jadi tingkat kesibukan, lebih sibuk dia, sampe sekarang masih gitu
Peneliti	Berarti kalau jadwal gitu biasa bentrok ga?
JN	Ya paling kalau FA bilang aku jangan keluar kota lama-lama. Aku dulu sempet di Jakarta 7,5 bulan, awalnya kan cuma membantu sementara, abis selesai training eh disuruh menetap, aku bilang ga lah mau balik Surabaya. Nah itu aku balik Surabaya kan, tawarannya masih ada. Begitu aku bilang mau coba di Surabaya trus ketemu FA akhirnya aku putuskan nolak yang itu
Peneliti	Nyesel ga waktu itu?
JN	Nggak sih, karena aku udah memutuskan ketemu dengan FA, mungkin berlaku ga lama juga, karena sama perusahaan juga ga digaji 6 bulan. Mungki disitu bertahan 1 tahun gaji besar tapi begitu lama-lama ga digaji. Cuma mungkin kalau disitu kalau pindah tempat peluang lebih besar...
Peneliti	Kalau kesibukan tadi berarti ga terlalu bentrok ya bang?
JN	Nggak, paling ya itu kalau misalnya ke anak-anak lainnya. Kan nungguin mamanya untuk nyusui. Jadi kalau misalnya dia ada <i>meeting</i> BOD trus pulang nya malam, itu yang ini...
Peneliti	Agak susah?
JN	Agak susah...jadi anak aku, pengen nyusui gabisa, akhirnya pakai botol tapi bagi dia itu kurang...
Peneliti	Tapi gimana ngatasinnya bang kan tetep sibuk?

JN	Iya tetep sibuk, ya itu tadi jadi FA itu nyediain ASI nya di botol di pompa biasanya untuk ngakalin. Tapi walaupun di pompa ya waktu nya itu yang berkurang. Akhirnya di hari lain ya tetep ini pulang ke rumah
Peneliti	Kalau buat bang JN sendiri kan waktu <i>dating</i> ada penyesuaian, pas <i>married</i> ada penyesuaian kayak gitu juga ga? kayak finansial?
JN	Ya jadi kan kita secara keuangan terbuka akhirnya ini terbuka berapa gajiku, berapa gajimu dilebur jadi satu. Jadi waktu itu abis nikah ada amplop kita itu trus 2 minggu abis, nah terus kemana, jadi ya itu. Trus balik probolinggo uang-uang juga habis buat beli-beli makan, mertua ga masak soalnya tanggal merah. Ya cepat ini uang nya cepat habis, karena itulah <i>crash</i> waktu itu, karena itu biar nggak, harusnya cukup kok malah kurang. Akhirnya aku bilang aku lah yang pegang keuangan, akhirnya semua tagihan listrik, kartu kredit, kalau ada sisa itu yang kita pake. Jadi kalau dia gajian tanggal 25 dia bayar perpuluhan kartu kredit, asuransi, baru transfer ke aku uangnya, trus kalau butuh apa-apa dia ini " <i>honey</i> ini aku butuh pempers nya Selina" "berapa?" "200" oke aku kirim. Ya itu yang mungkin bagi dia "aku kok minta-minta sih? Padahal duit ku" tapi aku tetap berjuang untuk itu. Dulu aku gabisa gaboleh, sekarang udah lebih <i>flexible</i> lah jadi "yang aku mau beli ini buat keperluan anak, beli bajunya Senas" yawes aku transfer
Peneliti	Oh dulu berarti ga se <i>flexible</i> ini bang?
JN	Dulu aku agak kaku awal-awal, kalau misalnya itu tersier, misal baju ya penting banyak bisa gonta ganti, kalau aku satu aja tapi mahal berkualitas gapapa kalau dia kan"ini buat di ke gereja" dia suka yang berganti-ganti modelnya, waktu dulu aku bilang satu satu aja dulu nanti kalau udah rusak baru ganti. Trus kalau misal dia lapar pokoknya dulu sabtu minggu terlalu sering, kalau begitu aku langsung saklek, masak aja sabtu minggu awal-awal. Tapi lama-lama iya ya kalau dia pengen yang lain, kadang masak sendiri bosan atau jenuh, yaudah <i>order</i> ae gapapa cuma terkontrol aja. Dulu awal-awal begitu aku pindah, sabtu minggu masak ae kita karena masak kita belanja juga dari pasar atau kita masak masa ga dimakanbeli lagi? Tapi kadang aku longgarin juga "yaudah gausah masak sayang" jadi sesekali misal 1 bulan itu masak 3 kali, 2 kali beli
Peneliti	Tapi apa yang bisa bikin sekarang lebih <i>flexible</i> bang? Dulu waktu awalnya kaku?
JN	Ini, yo banyak juga dibimbing, diingatkan, bahwa pernikahan kalau terlalu kaku banyak yang sakit hati dengan pasangan. Aku juga banyak diingatkan lebih liat latar belakangnya kenapa beli itu. Trus kala misalnya aku itu dulu sangat suka sekali liat kekurangan, kurang ini kurang ini. Ya dulu dikasih tau kurang itu boleh dibelakang-belakang tapi ketika dia udah berjuang untuk memasak yo hargain dulu bilang terima kasih sudah dimasakin baru pengharapan di belakang

Peneliti	Susah ga bang berubahnya?
JN	Oh susah, dulu aku minta maaf susah, ya itu tadi. Aku pernah sharing komuni juga, 3 kata ituloh, kata <i>magic</i> tolong, thank you, sorry jadi kalau misalnya minta itu ada kata-kata tolongnya, aku dulu nyuruh-nyuruh trus dia merasa awal awal kayak pembantu jadi diambilin, sudah diambilin ndak bilang terima kasih malah komplain. Nah gitu-gitu dia sakit hati lama-lama, aku ya diingetin juga bahwa setiap kali pasangan itu perlu dihargai. Apalagi istrimu kerja, "ho kamu kerja aku juga kerja, kita sama-sama cari duit pas kita, setara kita" nah ada pikiran dia, jadi tambah sakit hati. Kalau aku kan kadang ini aku ngotot haha ngotot yo laki pemimpin trus gini karena aku gambaranku kan gambaran orang tua batak, laki itu ini yang di dapur yang ngurusi semua-semua ibu-ibu, liat mamaku ya kita 7 bersaudara bisa rawat papaku yang yaa agak santai lah, mamaku lebih ini. Gambaranku ya mamaku ini, istri yang luar biasa yang bisa ngerawat, bisa masak, bisa semua ya itu gambaranku tentang wanita dengan pasangan seperti itu aku samakan ndak bisa. Jadi aku berusaha melihat juga dan menghargai ya dia udah berjuang, jadi itu yang aku diingatkan untuk hargai itu. Trus habis itu kamu harus terima <i>feeling</i> nya dia, kalau salah bilang <i>sorry</i> . Aku dulu susah bilang <i>sorry</i> . Aku diajari juga sama istri, " <i>honey</i> kalau misalnya ngomong jelek, jangan pake kata jelek negatif, coba cari kata-kata kurang bagus, atau kurang pas biar yang mendengarkan itu ga tersudut trus ga sakit hati".
Peneliti	Trus sejauh ini itu lumayan efektif untuk menjaga supaya ga berantem lagi?
JN	Ya sangat ini, tapi lebih ke dianya kalau aku sih suka berargumen, bertengkar, <i>sometimes</i> aku berpikir bertengkar itu jadi tau pengennya dia dimana. Cuma bagi dia itu kan sakit jadi "kenapa harus berantem untuk mengetahui?"
Peneliti	Trus kalau menurut bang JN sendiri, kak FA sudah banyak ngelakuin usaha-usaha apa aja untuk ngejaga <i>relationship</i> ?
JN	Uh ini, dulu kan pas aku ga digaji kan dia kasih nasehat, kasih masukan, sebenarnya aku gausah ini kok, ngerti harus kemana, harus melakukan apa, cuma ketika aku cerita kamu jangan kasih masukan jangan kasih nasehat. Dia berjuang lakukan disana, jadi kalau aku misalnya ada masalah di kantor, dia ga kasih masukan lagi, udah tau. Awal-awal kan aku ga bilang, kita juga diajari ketika kamu beban, kamu harus kasih tau istri harus merespon apa, Kemarin baru ada jadwal <i>training</i> , reschedule trus aku lupa udah pesan <i>waiting room</i> , baru <i>cancel</i> hari H kena <i>charge</i> . Aku bilanglah ke FA, nah pas dia bilang itu, " <i>it's okey</i> sayang yang namanya manusia pasti ada lupanya" dia udah tau aku tu kalau misal kayak gini-gini perlu di <i>encourage</i> , didengarkan saja, tapi kadang-kadang tentang kata-kata masih menyakitkan, ga bilang thank you, gabilah sorry, waktu itu masih susah berubahnya, dia ngomong ke pembimbing, <i>sometimes</i> juga diingatin, kalau aku diingatin langsung kayak...aku suka ini, suka argumen, <i>counter attack</i> jadi cara melunakkan aku udh cerita kalau kamu kasih masukan itu jangan

Wawancara dengan EY di rumah EY

1 Mei 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	Follow up dari kemarin ya te...kemarin kan udah ngobrol soal pertama ketemu, konflik, dll, trus uhh.. Kalau di kasusnya tante kan berarti pertama ga terlalu deket terus waktu nikah baru lihat pendapatannya beda. Berarti waktu itu ga <i>aware</i> dong soal itu?
EY	<i>Aware</i> , tapi kan awal-awal pendapatanku sama om HI sama, tapi karena peningkatan karir ku lebih cepet, selisihnya jauh. Aku mulai agak cepet itu ketika tahun 2013 keatas sampai saat ini. Karena kan aku ngerubah pola kerjaku, udah ga santai lagi
Peneliti	Hmm, kalau karena kesuksesan tante yang makin naik, pernah ngerasa sesuatu ga tentang perbedaannya? Ada kayak <i>worry</i> ga?
EY	Sebenarnya aku sih kalau ada kesempatan pengen kayak lebih punya waktu longgar, bisa kayak anter anak sekolah mungkin, atau bisa punya waktu siang sambil ministry mungkin. Tapi juga gak pengen gak sama sekali kerja ya, kayak liburan terlalu lama jadi kayak bingung.
Peneliti	Hmm kalau orang lagi kerja kan pasti ada penat penatnya te...
EY	Ya waktu tahun 2017 itu ada kejadian ada <i>customer</i> yang gabisa bayar 2,6M. itu yang aku masa-masa down waktu itu, karena kan aku mikirnya gimana ya cara cari ngembalikan untung perusahaan sebanyak ini. Kan kita itungnya bukan dari omset tapi dari profit perusahaan. Ya itu kupikir aku mau <i>resign</i> , aku orang e bukan seng nangis melow melow gitu, aku cuma bisa nangis e malem. Ternyata <i>Office Boy</i> di kantor malem tu ngelapor lah ndek bos ku. Trus aku dipanggil itu, trus dikasih tau, "kalau kamu nangis 7 hari 7 malem uangku bisa kembali, nangis o, tapi kan itu ga mengembalikan uang ku, so ya kamu harus kerja" aku masih inget, trus besok waktu aku ke Jakarta wes aku kerjanya membabi buta, dalam arti segalanya tak lakuin untuk bisa mengembalikan kerugian perusahaanku. Bos ku bilang "pasti bisa, kalau kamu sekarang cuma punya <i>mindset</i> profit 1 bulan cuma bisa menghasilkan 100 juta, kamu sekarang harus punya <i>mindset</i> 500 juta" ya akhirnya aku nulis di kertas tu 500, 500 terus, beberapa bulan kemudian tercapai. Trus aku naikin lagi 1M, tercapai lagi. Tapi pada akhirnya kan bos itu kalau kamu sudah nyampe 500, 1M kan mau nya "oh berarti kamu bisa segini", nah itu yang kadang-kadang membuat aku kayak merasa agak terforsir. Sedangkan kan emang secara jabatan aku <i>directur</i> tapi kan aku ga tertulis di akte
Peneliti	Berarti kalau tante soal lagi beban, waktu itu tante ngerasa, apakah bisa kayak bergantung juga sama om HI? Atau gabisa cerita?

EY	Gabisa, kalau mau bergantung secara finansial si gabisa, karena kan yang sebagai penopang aku. Kayak satu sisi aku gaboleh turun secara kapasitas tapi di sisi lain aku lelah
Peneliti	Hmm pernah ga karena <i>pressure</i> kayak gitu jadi menyalahkan om HI juga?
EY	Iya dalam hati si hahahha
Peneliti	Hahahah
EY	Kayak jangan, jangan, jangan. Tapi kan kadang hadu ga <i>fair</i> kenapa semua aku yang harus memberi fasilitas semua, kadang-kadang ada, tapi aku menghapusnya. Aku jadi <i>self talk</i> "kamu harus sebagai istri tetep <i>respect</i> , kamu lakukan bagian mu ae" tapi kalau ditanya apakah ada terlintas ya ada. Kadang ada juga cowok yang untuk kehidupannya sendiri aja gabisa bertanggung jawab, itu aku paling sebel. Aku paling teriritasi orang kayak gitu itu, makanya kadang aku mikir jangan-jangan aku liat cowok-cowok yang gitu mungkin supaya aku <i>grateful</i> ya punya bojo HI hahaha. Supaya aku ga liat gini terus. Mungkin aku berpikir ini Tuhan juga menaruh aku ketemu orang-orang seperti itu biar aku ga liat keatas terus, trus ga meng <i>underestimate</i> HI. Tapi pernah juga om HI, aku kan kadang orangnya ekspektasinya tinggi "kan aku ga se nemen itu, aku yo sek menghasilkan" gitu hahahaha
Peneliti	Hehe trus tante ngerasa apa? "Bener sih" gitu?
EY	"Iya tapi hasilmu kurang" hahahhaha dalam hatiku hahahha itulah aku sebenarnya hahaha tapi kan aku diem. Tapi ga perlu dikeluarkan kata-kata perbendaharaan itu karena itu kan bikin orang hurt
Peneliti	Berarti itu usaha untuk lebih bisa <i>respect</i> kan?
EY	Iya aku lebih melatih diriku untuk ya seperti itu si, bisa <i>respect</i> terhadap HI, itu bukan hal yang gampang. Tapi aku mikir lagi, seandainya karir masih sama seperti 10 tahun yang lalu, yang masih bisa suapin J, mau ga mau aku juga harus bisa <i>respect</i> dong sama HI, apa susahnya gitu lho, Tuhan udah memberi kamu talenta anggapan e lebih untuk bisa memberi lebih buat rumah tangga mu, tapi kan gabisa akhirnya membuat kamu tu jadi kayak nggak hormat sama pasangan. Tapi ya kalau naturalku "aku ini isa, kok kamu gaisa se kayak aku?" tapi kan ga semua orang kan, yo gaisa sama.
Peneliti	Bener ga kalau mikir tante ngubah pola pikir karena tante pengen pernikahan tante sama om HI lebih bagus?
EY	Soalnya aku inget denger pelajaran itu, kamu kalau mau anakmu bagus, 50% hubungan orang tua bagus udah sangat membantu anak, walaupun misalnya parentingmu ini belum terlalu sempurna, aku sama HI kan pekerja, pasti kan parentingnya ada yang ga sempurna, dalam hal waktu

	terutama. Tapi setidaknya kalau aku baik sama om HI, komunikasine atau interaksinya, bisa jalanin peranan masing-masing dengan bener setidaknya 50% <i>parenting</i> ku itu kebantu dari itu. Aku mikir e gitu si
Peneliti	Berarti yang tante kepengen perubahan-perubahan <i>mindset</i> , dll paling utama karena anak berarti ya?
EY	Iya, karena anak ini, harus merubah itu. Aku si gatau ya apa yang terjadi besok, anak-anak sudah dewasa, punya kehidupan sendiri, gimana ya nanti aku sama om HI gitu. Kalau sekarang kan mungkin mikir, karena kan masih ada anak-anak, tapi kalau nantinya sudah gaada anak-anak apa masih bisa <i>enjoy</i> ya? Itu masih jadi PR si
Peneliti	Hmm, tapi ada keinginan kah? Maksudnya untuk menikmati waktu tua...barengan sama om HI?
EY	He em...iya... ada. Tapi kan maksude kalau udah menua, lek udah agak <i>firm</i> keuangan, aku masih bisa kalau anak-anak udah punya kehidupan sendiri, aku bisa berkunjung lah ke rumah mereka. Ga tetep sampe besok tu tetep intensitas kerja.
Peneliti	Berarti goal nya tante untuk stabil untuk ga harus se <i>intens</i> sekarang tapi tetep bisa ngebantu <i>in the future</i> la ya
EY	Karena kan masih ada tanggungan cicilan rumah, rumah ini kan bukan keputusan yang kecil waktu kamu ambil KPR rumah ini. Kecuali lek kita udah mateng aja ya enak ae. Ini aja berjuang sendiri, bahkan kemarin KPR aku ngajuin sendiri
Peneliti	Kalau tante <i>struggle</i> untuk bisa jaga <i>relationship</i> nya karena karir tante yang sudah lebih melejit atau...?
EY	Selama orderan ku stabil si, ga terlalu susah respect hahahah. Karena tekanan kalau gaada order itu
Peneliti	Karena dari tadi kita bahas yang stress-stress, sekarang kita bahas happy happy nya aja hahaha. Tante ngerasa sejauh ini apa yang sudah om HI lakukan untuk menjaga <i>relationship</i> nya tetap bagus?
EY	Om HI itu orangnya <i>care</i> , aku kan bukan tipe orang yang suka diperhatiin terus menerus tapi ya juga tidak suka kalau diabaikan gitu lo, tapi sesekali masih ditanya kabar itu, om HI masih gitu, masih suka tanya kabar, apalagi aku kalau perjalanan dinas keluar kota. Kalau malam kadang udah nyampe hotel, dia tanya "gimana hari ini? Masih oke kah?"
Peneliti	Hmm, oh ini te pertanyaan terakhir, kalau menurut tante sendiri, usaha tante sejauh ini udah berhasil atau ga untuk jaga <i>relationship</i> sama om HI?
EY	Lumayan...

Wawancara dengan HI di Nordik Marvell City Mall

21 Mei 2023

Subjek	Dialog
Peneliti	Ini lebih lanjutin dari yang terakhir si om, waktu dari kejadian yang polisi itu om harus pindah kerja kan om?
HI	Ya kalau sudah dipecat gitu otomatis cari kerja lagi, menghidupi keluarga tetep. Sama perusahaan juga gamau
Peneliti	Om waktu itu pas dapet pekerjaan yang lain, gajinya sebesar waktu kerja di tempat itu atau?
HI	Turun, waktu dari toko buku itu aku ke kalau gasalah ke motor, hampir sama gajinya, kalau jualan banyak dapet. Cuma waktu nya lebih banyak yang baru pekerjaannya
Peneliti	Terakhir akhirnya kenapa ga kerja disitu lagi?
HI	Aku pengen coba sesuatu yang baru, aku mikir <i>sales</i> motor kok gitu-gitu aja, akhirnya mulai coba <i>sales</i> mobil
Peneliti	Berarti waktu itu mulai ada perbedaan pendapatan itu pas kapan?
HI	Perbedaan pendapat itu ketika aku memperbaiki kondisi, dia kan bangun e dari dia mulai lulus SMA tapi dia pindah kerja cuma sekali
Peneliti	Trus ada perasaan tertentu ga waktu pertama kali tau tante EY lebih sukses dan lebih sibuk juga? Kayak merasa kenapa gini?
HI	Ga mempengaruhi, maksude level-level gaji aku sama dia. Dia ga membandingkan, cuma dia sangat pengen pasangannya mengerti sama dia, apa yang dimau dia, tak lakuni, dalam arti positif ya. Maksude ada orang yang selalu dampingi dia lah. Aku pun juga ga tanya "gajimu berapa" itu dia cerita-cerita sendiri. Kalau aku dapat informasi, dia cerita sendiri
Peneliti	Berarti kalau cara te EY komunikasi sama om gaada perbedaan sebenarnya ya?
HI	Hmm kalau, dari maksudnya direndahkan gitu ya? Gaada. Cuma ada beberapa yang mungkin, ini kan aku gangerti pengaruh gaji atau ga, apa itu karakter... menurut ku sih karakter kayak <i>respect</i> . Sebagai suami kan aku juga pengen di <i>respect</i> , sebagai istri aku juga pengen aku menolong si EY. Cuma ada ketidak <i>respect</i> an, aku gangerti itu efek dari gaji atau bukan si, kadang itu aja si. Ya itu kadang timbul kalau ada problem, konflik kadang itu bisa memicu dia. Kalau misalkan aku ga mengisi hati dia, kalau ada konflik yang besar dia pasti ada kelepasan ga <i>respect</i> . Biasanya ke kata-kata,

	intonasi
Peneliti	Tapi te EY kayak gitu memang semenjak karirnya makin naik atau dari awal hubungan memang udah gitu?
HI	Dari awal, setelah menikah setahun...dua tahun...keliatan
Peneliti	Hooo iya iya. Trus kalau misalkan karena faktor karir om sama tante gitu, menurut om susah nggak untuk bisa jaga <i>relationship</i> dengan satu sama lain harus ada penyesuaian kah?
HI	Gaada, sama aja. Kalau dia ini, selama dia bekerja untuk keluar kota 1 bulan itu juarang sekali. Mungkin kalau sering sebulan 2-3 itupun jarang. Kalau dalam konteks bekerja, ia sesuai dengan jam yang ditentukan
Peneliti	Kalau kayak tentang misal te EY sekarang lebih stress, ada perbedaannya ga om? Kayak dia harus lebih banyak cerita dibanding dulu?
HI	Dia ceritanya, karena dia ini kerja nya memegang semuanya, ya mungkin keluh kesahnya ke aku tentang bagaimana pekerjaannya. Padahal itu kan masak tiap kali ketemu yang diomongin "ini belum bayar sekian M" kan denger kayak gitu-gitu juga mikir kan. Sometime dia juga cerita <i>reward</i> nya juga, aku ikut senang kan
Peneliti	Tapi om HI naturalnya memang lebih pendengar dari dulu kah?
HI	Suka mendengarkan, aku dari kecil itu ga diajari bagaimana mengutarakan perasaan, aturan juga gaada, jadi ga ngerti gitu lho. Untuk bercerita pun, selama itu ga mengganggu aku, aku ga cerita. Tapi kalau mengenai keluargaku aku pasti cerita, kalau itu ga <i>urgent</i> atau sangat penting aku ga perlu cerita
Peneliti	Hmm iya iya iya, trus umm kalau ini om, kalau tentang usaha om sendiri ke tante EY, om sendiri ngerasa secara <i>personal</i> perubahan apa aja yang om sudah lakuin?
HI	Kalau EY itu kan lebih banyak cerita, lebih suka ngomong, kalau aku kan di bawah. Gimana caranya aku bisa menyeimbangkan, ya aku belajar untuk sesuatu yang ada di pikiranku yang aku ga oke aku harus cerita. Belajar, aku belajar , karena kan "ah males cerita nih" tapi kan aku harus paksa diriku, aku harus cerita, apapun itu. Lebih terbuka lah, kan orang nya juga ga gampang cerita kalau aku ga dipaksa, ga dirayu. Aku mesti kalau mau cerita harus dirayu-rayu dulu, harus dipancing-pancing dulu, baru keluar semua. Jadi ya gimana caranya aku ini harus open, terbuka, utarakan yang dari hatiku ini lo apa, dia tu lebih senang gitu. Kadang kan sama EY dipancing
Peneliti	Berarti sambil nikah harus belajar ulang lagi ya? Kayak soal komunikasi
HI	Iya betul betul, makanya bener sih kalau masalah pra nikah itu bener, dulu

